

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *EPISODIC MAPPING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 SENTOLO
KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Indri Astuti

NIM 08201244004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Desember 2013

Pembimbing I

Dr. Kastam Syamsi, M. Ed
NIP 19630302 199001 1 001


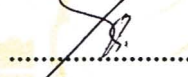
Pembimbing II

Esti Swatika Sari, M. Hum
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

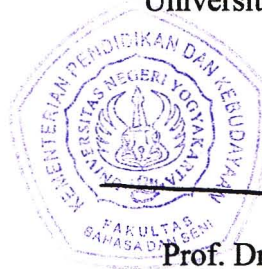
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum	Ketua Penguji		21 Januari 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum	Sekretaris Penguji		21 Januari 2014
Dr. Wiyatmi	Penguji I		20 Januari 2014
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed	Penguji II		21 Januari 2014

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Indri Astuti

NIM : 08201244004

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Desember 2013

Penulis,



Indri Astuti

MOTTO


*Jangan takut menyerah atas sesuatu yang baik
untuk menuju sesuatu yang lebih baik
(Kenny Rogers)*

*Manusia sejati adalah mereka yang tersenyum pada
masalah, mengumpulkan
kekuatan dari penderitaan dan tumbuh berani dengan
bercermin diri
(Thomas Paine)*


PERSEMBAHAN

*Tak ada kesuksesan tanpa perjuangan, tak mungkin bisa menuju kepuncak
jika tak merasakan peluh keringat dalam pendakian,
tak ada akhir pencapaian tujuan, sebelum dimulai dengan kelelahan
tak akan ada akhir bahagia jika tak menikmati proses hingga awal dari letih
jemari ini tak menjadikan ia sunyi dan diam*

Dengan kerendahan hati, skripsi ini ku persembahkan kepada:

 *Ayah dan Ibu.....*

*Terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan moril serta do'a-doanya yang
senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesanku (tanpa beliau aku
bukan apa-apa)*

 *Kakakku. Dan Adikku...*

Yang senantiasa memberikan semangat dan kasih sayang hingga terselesainya skripsi ini

 *Sahabat-sahabatku dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.*

Tiada kata terucap selain terima kasih yang sebesar-besarnya karena tanpa dukungan dan bantuannya, penyusun tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan sujud syukurku padamu Ya Rabb. Alhamdulillahirabbil'alamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memeneuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini, terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan sepenuhnya terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada Bapak Dr. Kastam Syamsi, M. Ed. dan Ibu Esti Swatika Sari, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kearifaan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, disela-sela kesibukannya. Tidak lupa, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Drs. Bagyo selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sentolo, dan Ibu Sumarini, S. Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo, atas kerja sama yang diberikan selama penelitian.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada temen-temen seperjuangan PBSI 2008 khususnya kelas M. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Ardhiyan, Viera, Sari, Erni, Desty, Yudhi, Adit, Arpian, Irawan, Atfatlul Anam, Lia dan Bowo atas semua motivasi dan bantuan yang tidak ternilai. Semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas semua bantuan yang diberikan.

Yogyakarta, 19 Desember 2013

Penulis,

Indri Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Keterampilan Menulis	8
a. Hakikat Menulis.....	8
b. Fungsi, Tujuan dan Manfaat	9
c. Proses Kreatif.....	11
d. Pembelajaran Menulis.....	13
2. Cerita Pendek.....	14

a. Pengertian Cerpen.....	14
b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen.....	15
c. Menulis Cerpen.....	21
3. Strategi dalam Pembelajaran.....	21
4. Strategi <i>Episodic Mapping</i>	22
a. Pengertian Strategi <i>Episodic Mapping</i>	22
b. Penerapan strategi <i>Episodic Mapping</i> yang dimodifikasi dalam pembelajaran menulis.....	24
5. Menulis Cerpen dengan Strategi <i>Episodic Mapping</i>	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Instrumen Pengumpulan Data	33
a. Instrumen Penelitian	33
b. Validitas	34
c. Reliabilitas	34
2. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	35
a. Uji Normalitas Sebaran.....	36
b. Uji Homogenitas Varian.....	36
G. Hipotesis Statistik	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data Penelitian.....	39
a. Deskripsi Data Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	39
b. Deskripsi Data Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	43
c. Deskripsi Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	46
d. Deskripsi Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	49
e. Perbandingan Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	52
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	53
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	54
b. Uji Homogenitas Varian.....	56
3. Analisis Data.....	58
a. Uji-t Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
b. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	59
c. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	60
d. Uji-t Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
4. Hasil Uji Hipotesis	62
a. Hipotesis Pertama	63
b. Hipotesis Kedua	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen antara Kelompok Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Strategi	

<i>Episodic Mapping</i> dan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi <i>Episodic Mapping</i>	66
2. Keefektifan Strategi <i>Episodic Mapping</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.....	76
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	29
Tabel 2 : Jadwal Penelitian	31
Tabel 3 : Daftar Jumlah Siswa Per Kelas	32
Tabel 4 : Distribusi Sampel Penelitian.....	32
Tabel 5 : Pedoman Penskoran Menulis Cerpen	33
Tabel 6 : Rangkuman Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	40
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompo Kontrol.....	41
Tabel 8 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	42
Tabel 9 : Rangkuman Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 11 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	45
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 14 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	48
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 17 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes	

	Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	51
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistimenk Skor Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 19	: Rangkuman Uji Normalitas Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 20	: Rangkuman Uji Normalitas Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 21	: Rangkuman Uji Normalitas Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 22	: Rangkuman Uji Normalitas Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 23	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 24	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 25	: Rangkuman Uji-t Data Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 26	: Rangkuman Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	59
Tabel 27	: Rangkuman Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 28	: Rangkuman Uji-t Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Contoh Penggunaan Strategi <i>Episodic Mapping</i>	23
Gambar 2 : Alur Pengambilan Sampel	32
Gambar 3 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	41
Gambar 4 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	42
Gambar 5 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	44
Gambar 6 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen....	45
Gambar 7 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	47
Gambar 8 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	48
Gambar 9 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	50
Gambar 10 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perolehan Skor.....	85
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 3 : Uji Coba Instrumen	92
Lampiran 4 : Distribusi Frekuensi.....	92
Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Kategorisasi	93
Lampiran 6 : Uji Normalitas dan Homogenitas.....	96
Lampiran 7 : Hasil <i>Uji-t</i>	97
Lampiran 8 : Silabus dan RPP	101
Lampiran 9 : Hasil Karangan Siswa dan Tabulasi Penilaian.....	115
Lampiran 10 : Dokumentasi.....	149
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian.....	149

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *EPISODIC MAPPING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SENTOLO
KABUPATEN KULONPROGO**

**Oleh Indri Astuti
NIM 08201244004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen pada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping*. Penelitian ini juga untuk mengetahui keefektifan strategi *Episodic Mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah, variabel bebas, yaitu strategi *Episodic Mapping*, dan variabel terikat, yaitu kemampuan menulis cerpen siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo, kabupaten Kulon Progo. Penentuan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas VIIIB sebagai kelas kontrol dan kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 dan kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,853 yang lebih besar dari nilai koefisien 0,6. Sebelum diadakan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan skor hasil *post-test* dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *Episodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping*, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan *uji-t* yaitu berupa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h = 5,574 > t_t = 2,042$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 62. Strategi *Episodic Mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t menunjukkan bahwa skor t_{hitung} (t_h) adalah sebesar 8,068 dengan db 31. Skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 31. Skor t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikansi 5% dan db 31 adalah 2,042. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = 8,068 > t_t = 2,042$). Berdasarkan hasil tersebut, maka strategi *episodic mapping* efektif digunakan pada pembelajaran sastra di kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Suryaman,2009: 5). Pembelajaran bahasa juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Sumardjo (2007: 75), menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan keterampilan menulis, diharapkan dapat melatih siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide kreatifnya ke dalam bentuk tulisan. Keahlian untuk bisa memberikan gambaran sesuatu pada pembaca tak mungkin diperoleh hanya dengan bakat alam. Dengan latihan-latihan, sketsa-sketsa, akhirnya akan ditemukan gaya menulis seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran menulis di sekolah, agar dapat melatih keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek bersastra SMP kelas VIII semester 2 untuk subaspek menulis menyebutkan bahwa Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada dalam standar kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis cerpen, tetapi siswa juga dituntut untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah karya sastra, yaitu cerpen. Akan tetapi, kecenderungan saat ini siswa malas dan enggan melakukan kegiatan menulis. Mereka belum mempunyai inisiatif sendiri dan hanya melakukan jika diberi tugas oleh guru. Selain itu, dalam pembelajaran menulis cerita pendek guru masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan yang lebih dominan.

Lemahnya keterampilan menulis siswa mendorong guru bahasa Indonesia untuk mencari metode atau strategi yang tepat agar pembelajaran lebih efektif. Oleh karena itu, perlunya diterapkan strategi pembelajaran menulis yang tepat untuk membangkitkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, siswa harus sering dilatih untuk belajar mengungkapkan pikiran dan pengalamannya dalam bentuk tulisan, tentunya dengan strategi dan metode yang tepat siswa akan menjadi terbiasa menulis sehingga dapat menghasilkan suatu karya tulis yang baik.

Banyak strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Akan tetapi, setiap strategi pembelajaran mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu usaha

menguji cobakan strategi pembelajaran yang baru yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen. Penerapan strategi yang tepat, akan menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran menulis cerpen dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis cerita pendek dan memungkinkan peningkatan kualitas kemampuan menulis cerita pendek.

Salah satu strategi yang dapat diujicobakan dalam kegiatan menulis cerita pendek adalah strategi *Episodic Mapping*. Strategi *Episodic Mapping* mengajarkan pengetahuan tentang struktur teks untuk memperoleh kemampuan mengikuti struktur utama dalam sebuah cerita, seperti setting (tempat dan kapan), jalan cerita atau plot, tema, masalah dan pemecahan masalah. Strategi ini bertujuan untuk memetakan konsep-konsep cerita sehingga kerangka cerpen tervisualisasikan dan imajinasi siswa lebih terarah.

Penelitian tentang keefektifan strategi *Episodic Mapping* ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMP 2 Sentolo. Alasan memilih sekolah tersebut menjadi objek karena proses pembelajaran menulis khususnya menulis cerita pendek di sekolah tersebut masih belum berjalan maksimal, guru belum menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, strategi *Episodic Mapping* akan diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerita pendek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam mengajarkan materi tentang cerpen hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.
2. Siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran menulis.
3. Strategi pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.
4. Keterampilan dalam menulis cerita pendek siswa rendah, sehingga diperlukan penggunaan strategi yang dapat mengefektifkan pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul masalah yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, perlu ada batasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada efektivitas penggunaan strategi *Episodic Mapping* pada pembelajaran menulis cerpen di kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo?
2. Apakah strategi *Episodic Mapping* efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.
2. Mengetahui keefektifan strategi *Episodic Mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori pembelajaran dan strategi pembelajaran *Episodic Mapping* dapat digunakan secara tepat dan efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Dapat mengembangkan kemampuan menulis cerpen.

2) Dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran menulis cerpen.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi dinas pendidikan guna meningkatkan kualitas tenaga pendidik terkait dengan penerapan strategi *Episodic Mapping*.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penguasaan dan pemilihan tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Strategi *Episodic Mapping* adalah strategi untuk membantu siswa membuat kerangka cerita pendek dengan memetakan beberapa unsur cerita seperti setting (tempat & kapan cerita), plot (jalan cerita), tema, masalah dan pemecahan masalah.
2. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi dan menghidupkan kejadian kembali secara utuh dalam bentuk kisah pendek (kurang dari 10.000 kata), yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan dari satu tokoh dalam satu situasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat pembelajaran berbahasa. Keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan melakukan sesuatu dengan cermat, tepat, dan cepat. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Sudaryanto (2001: 64) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah sesuatu kepandaian seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca mampu memahami pesan yang terkandung didalamnya. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis merupakan kecakapan untuk melahirkan pikiran melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol grafis secara cermat, tepat, dan cermat.

a. Hakikat Menulis

Menurut Sumardjo (2007: 75), menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan keterampilan menulis, diharapkan dapat melatih siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide kreatifnya ke dalam bentuk tulisan. D'angelo (via Tarigan 2008: 23) mengungkapkan menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi manusia tertentu dan bagi waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah hasil penuangan ide dalam

bentuk tulisan yang tidak sembarangan orang bisa melakukannya, karena didalamnya terdapat unsur-unsur imajinatif dan inspiratif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis adalah kecakapan seseorang dalam kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman serta perasaan dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis sehingga dapat dipahami orang lain.

b. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Menulis

Setelah memahami hakikat menulis, pada bagaian ini akan diuraikan mengenai fungsi, tujuan dan manfaat. Fungsi menulis menurut Tarigan (2008: 22) adalah

- 1) menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.
- 2) dapat menolong penulis untuk berpikir secara kritis
- 3) dapat memudahkan penulis untuk dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.
- 4) menulis dapat membantu penulis untuk menjelaskan pikiran-pikiran.

Menurut pendapat Hugo Hartig (via Tarigan 2008: 24-25) tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku)

2) *Altruistik purpose* (tujuan altruistik)

Menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, menolong pembaca, memahami, menghargai perasaan dan penalarannya.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

5) *Self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik kesenian.

7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikira-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memaparkan atau menjelaskan suatu karya imajinasi ataupun ide-ide, informasi, serta jati diri seorang penulis, dan dapat dipahami oleh para pembaca pada umumnya dengan bahasa yang lugas.

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan. Banyak keuntungan yang didapat dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiat dkk. (via Wicaksono, 2007: 30) menyatakan beberapa manfaat yang diperoleh dari proses menulis, yaitu (1) dapat mengenali dan mengetahui kemampuan dan potensi diri, (2) dapat mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara objektif, (6) lebih mudah memecahkan masalah, (7) mendorong diri belajar, dan (8) membiasakan berpikir secara tertib dan teratur. dari menulis ini ide-ide kreatif yang ada pikiran dapat diungkapkan. Menulis juga dapat menjelaskan sesuatu hal yang masih samar-samar. Selain itu, menulis juga melatih kita untuk berpikir nalar dan memudahkan untuk memecahkan suatu permasalahan, dan tentunya masih banyak lagi manfaat yang bisa kita dapatkan dari menulis.

c. Proses Kreatif Menulis

Sumardjo (2007: 75-78) mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat lima tahap proses kreatif menulis. *Pertama*, adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi

tulisan. Sedang bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknik penulisan. Gagasan itu akan ditulis dalam bentuk artikel atau esai, atau dalam bentuk cerpen, atau dalam bentuk yang lain. Dengan demikian, yang pertama muncul adalah sang penulis telah mengetahui apa yang akan dituliskannya dan bagaimana menuliskannya. Munculnya gagasan seperti ini memperkuat si penulis untuk segera memulainya atau mungkin juga masih diendapkannya.

Kedua, tahap inkubasi. Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpannya dan dipikirkannya matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa pengendapan ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja. Dia akan selalu memikirkan dan mematangkan gagasannya.

Ketiga, saat inspirasi. Inilah saat kapan bayi gagasan di bawah sadar sudah mendepak-depakkan kakinya ingin keluar, ingin dilahirkan. Datang saat ini tiba-tiba saja. Inilah saat “Eureka” yaitu saat yang tiba-tiba seluruh gagasan menemukan bentuknya yang amat ideal. Gagasan dan bentuk ungkapannya telah jelas dan padu. Ada desakan yang kuat untuk segera menulis dan tak bisa ditunggu-tunggu lagi. Kalau saat inspirasi ini dibiarkan lewat, biasanya bayi gagasan ini akaa mati sebelum lahir. Gairah menuliskannya lama-lama akan mati. Gagasan itu sendiri sudah tidak menjadi obsesi lagi. Tahap inspirasi memang tahap yang menggelisahkan.

Keempat, tahap penulisan. Kalau tahap inspirasi telah muncul maka segeralah lari ke mesin tulis atau komputer atau ambil bolpoin dan segera

menulis. Keluarkan segala hasil inkubasi selama ini. Tuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, muntahkan semuanya tanpa sisa dalam bentuk tulisan yang direncanakannya. Jangan pikirkan mengontrol diri dulu. Jangan menilai mutu tulisan dahulu. Rasio belum boleh bekerja dulu. Bawah sadar dan kesadaran dituliskan dengan gairah besar. Hasilnya masih suatu karya kasar, masih sebuah draft belaka. Spontanitas amat penting di sini.

Kelima, adalah tahap revisi. Setelah “melahirkan” bayi gagasan di dunia nyata ini berupa tulisan, maka istirahatkanlah jiwa dan badan. Biarkan tulisan masuk laci. Kalau saat dramatis melahirkan telah usai dan otot-otot tidak kaku lagi, maka bukalah laci dan baca kembali hasil tulisan kasar dulu itu. Periksalah dan nilailah berdasarkan pengetahuan dan apresiasi yang anda miliki. Buang bagian yang dinalar tidak perlu, tambahkan yang mungkin perlu ditambahkan. Pindahkan bagian atas ke tengah atau ke bawah. Potong, tambal dan jahit kembali bedasarkan rasio, nalar, pola bentuk yang telah diapresiasi dengan baik. Di sinilah disiplin diri sebagai penulis diuji. Ia harus mau mengulangi menuliskannya kembali. Inilah bentuk tulisan terakhir yang dirasa telah mendekati bentuk ideal dari penulisan. Apabila dirasa sudah mantap, boleh diminta orang lain untuk membacanya. Kritik dari orang lain dapat dijadikan sebagai bahan penilaian.

d. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan dengan hasil yang

optimal (Sugihartono, 2007: 81). Pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran menulis. Menulis salah satu sarana komunikasi secara tidak langsung mempunyai andil yang besar sebagai salah satu keterampilan dasar dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Handayani dalam buku yang berjudul Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif (2008: 328) agar siswa mampu berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Kedua keterampilan ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya dimana keduanya merupakan salah satu faktor utama berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan siswa. Pembelajaran menulis juga tidak seketika diperoleh siswa perlu adanya latihan-latihan khusus dan pengetahuan yang lebih sebagai dasar untuk menulis.

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis di sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru agar kegiatan menulis siswa dalam pembelajaran menulis lebih baik. Seseorang yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti ia telah menguasai tata bahasa, mempunyai kebhendaharaan kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia (Sukmana via Handayani, 2008: 328).

2. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan cerita khayali yang diungkapkan berdasarkan imajinasi pengarangnya, tapi cerpen juga kadang ditulis berdasarkan peristiwa nyata yang

kemudian dituangkan dalam bentuk teks naratif. Menulis cerpen merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, maupun perasaan ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk cerita pendek.

Menurut Sayuti (2009: 13), cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca sekali duduk, panjang cerpen berkisar antara 1000-1500 kata. Yang dimaksud dengan dibaca sekali duduk adalah tidak memerlukan waktu yang lama dalam membacanya. Selanjutnya Suharianto (1982: 39) juga menambahkan bahwa “cerita pendek adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang”. Jadi sebuah cerita senantiasa memusatkan perhatiannya pada tokoh utama dan permasalahannya yang paling menonjol dan menjadi tokoh cerita pengarang, dan juga mempunyai efek tunggal, karakter, alur, dan latar yang terbatas. Cerpen memuat penceritaan kepada satu peristiwa pokok, peristiwa pokok itu tidak selalu “sendirian” ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok.

Berdasarkan uraian tentang cerpen yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa cerpen adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek yang dibaca habis sekali duduk dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun

cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Cerpen mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Koherensi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra.

Menurut Sayuti (2000: 29) elemen-elemen pembangun prosa fiksi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita meliputi plot, tokoh, dan latar. Sarana cerita merupakan hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita sehingga tercipta pola yang bermakna sehubungan dengan fakta yang akan diceritakan yang meliputi judul, sudut pandang, gaya dan nada.

1) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata (Wiyatmi, 2006: 30). Nurgiantoro (2009: 165) mengemukakan bahwa, istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter, dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Menurut Sayuti (2009: 106) mengemukakan bahwa, ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua,

yaitu tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh periferal atau tokoh tambahan (tokoh bawahan). Tokoh utama, menurut Sayuti (2009: 106) dapat ditentukan dengan tiga cara, yaitu bawahan (a) tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema; (b) tokoh itu yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain; dan (c) tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

2) Alur atau Plot

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kasualitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir (Wiyatmi, 2006: 36). Wiyatmi (2006: 37) mengemukakan bahwa plot memiliki sejumlah kaidah, yaitu *plausibilitas* (kemasukakalan), *surprise* (kejutan), *suspense*, *unity* (keutuhan). Rangkaian peristiwa disusun secara masuk akal, meskipun masuk akal disini tetap dalam kerangka fiksi.

Menurut Wiyatmi (2006: 39) plot dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan penyusunan peristiwa atau bagian-bagiannya, dikenal plot kronologis atau plot progresif, dan plot regresif atau *flash back* atau sorot balik. Dalam plot progresif peristiwa disusun awal-tengah-akhir, sementara pada plot regresif alur disusun sebaliknya, misalnya: tengah-awal-akhir, atau akhir-tengah-awal. Dilihat dari akhir cerita dikenal plot terbuka dan plot tertutup. Plot disebut plot tertutup ketika sebuah cerita memiliki akhir (penyelesaian) yang jelas. Dilihat dari kuantitasnya, terdapat plot tunggal dan plot jamak. Plot disebut tunggal ketika rangkaian peristiwa hanya mengandung satu peristiwa primer, sementara alur dianggap jamak ketika mengandung berbagai peristiwa primer dan peristiwa lain (minor). Dilihat dari kualitasnya, dikenal plot rapat dan plot longgar. Disebut plot

longgar apabila plot utama cerita tidak memiliki celah yang memungkinkan untuk disisipi plot lain. Sebaliknya, sebuah plot dikatakan longgar bila memiliki kemungkinan adanya penyisipan plot lain.

3) Latar (*setting*)

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis. Di lokasi mana peristiwa itu terjadi, di desa apa, kota apa, dan sebagainya. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Wiyatmi, 2006: 40).

Menurut Nurgiantoro (2009: 227-234), tiga unsur pokok latar sebagai berikut:

a) Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiantoro, 2009:227).

b) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita, Nurgiantoro (2009: 230).

c) Latar Sosial

Menurut Nurgiyantoro (2009: 233) latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya, rendah, menengah, atau atas.

4) Judul

Judul merupakan hal yang pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Wiyatmi, 2006: 40).

5) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang atau pusat pengisahaan *point of view* dipergunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa didalam sebuah cerita, sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh (Sayuti, 2009: 4). Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi :

- a) sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan;
- b) sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan;
- c) sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu;

d) sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas (Wiyatmi, 2006: 41).

6) Gaya dan Nada

Gaya dan nada merupakan sarana penceritaan dalam cerita. Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2006: 42). Dalam kaitan ini dapat dikatakan bahwa gaya merupakan sarana dan nada merupakan tujuan.

Soemardjo melalui Jabrohim, dkk (2009: 119) mengemukakan bahwa, gaya dan nada mempunyai hubungan yang erat. Gaya adalah ciri khas seorang pengarang atau cara yang khas pengungkapan seorang pengarang. Ada yang mengatakan bahwa gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri. Gaya dalam pembicaraan ini meliputi pemilihan kata-kata, penggunaan kalimat, penggunaan dialog, penggunaan detail, cara memandang persoalan, dan sebagainya.

7) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Di samping itu, juga berfungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya sebagaimana dinyatakan (Wiyatmi, 2006: 43).

c. Menulis Cerpen

Menulis cerpen merupakan proses kreatif. Unsur kreativitas mendapat tekanan dan perhatian besar karena dalam hal ini sangat penting peranannya dalam pengembangan proses kreatif seorang penulis atau pengarang dalam karya-karyanya, kreativitas ini dalam ide maupun akhirnya (Titik, dkk. 2003: 31). Proses kreatif itu tidak terlepas dari proses mengembangkan unsur cerita yang ada. Dari sinilah menulis bukan lagi sebagai sesuatu kegiatan bercerita saja tetapi juga harus memperhatikan nilai keindahan karya fiksi.

Dalam hal ini, kreatifitas mengembangkan unsur cerita juga tidak terlepas dari proses menemukan konflik, menceritakan pengalaman, dan menghadirkan pengalaman itu sendiri melalui isinya. Pada proses inilah menulis cerpen berbeda dengan menulis lainnya, karena unsur kreatifitas dijunjung tinggi dalam proses menulis. Agar dapat menulis cerpen dengan baik, perlu adanya latihan-latihan, membaca karya-karya sastra, berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis, dan mempunyai disiplin untuk terus menulis secara tetap (Sumardjo, 2007: 42). Pada akhirnya proses menulis cerpen bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca bagaimana akhirnya sebuah peristiwa itu disusun sedemikian rupa untuk mencapai efek tunggal kepada pembaca memusatkan ceritanya pada figur tokoh dan peristiwa tunggal dalam satu episode.

3. Strategi dalam Pembelajaran

Strategi merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Strategi sudah dikenal oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Mengingat dalam pembelajaran seringkali terdapat

permasalahan yang sangat kompleks, guru harus senantiasa mampu menggunakan dan memperbaharui strategi pembelajaran. Strategi yang tepat akan mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran dengan lebih baik dan mudah. Strategi secara umum dapat diartikan suatu cara, teknik, taktik atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pringgawidagda, 2002: 88). Strategi juga dapat diartikan sebagai spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan kegiatan dalam sebuah pembelajaran (Pujiastuti, 2001: 5).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu cara, teknik, siasat dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana pembelajaran atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

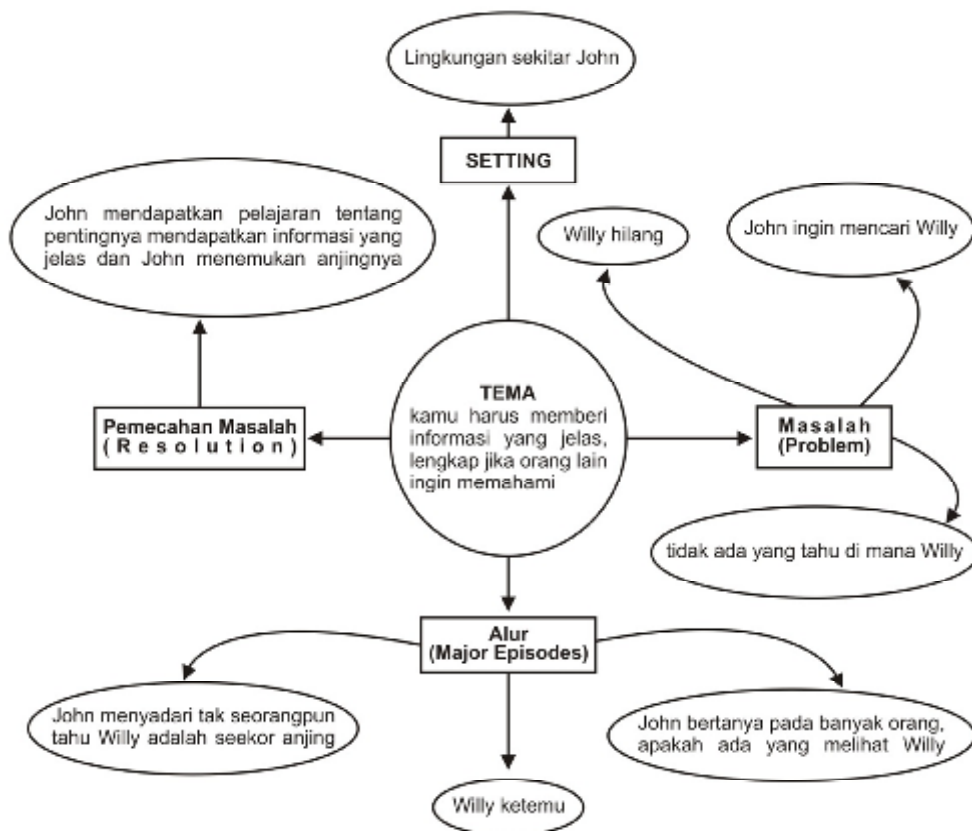
4. Strategi *Episodic Mapping*

a. Pengertian Strategi *Episodic Mapping*

Strategi ini menurut Davis & Mc Pherson (via Wiesendanger, 2001: 88) mengajarkan pengetahuan tentang struktur teks, untuk memperoleh kemampuan mengikuti struktur utama dalam sebuah cerita, seperti setting (tempat dan kapan), jalan cerita atau plot, tema, masalah dan pemecahan masalah. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa cerita yang mengandung beberapa ide-ide besar yang mengikuti struktur tertentu. Pengetahuan tentang struktur teks membantu siswa membuat kerangka cerita yang lebih jelas dan terarah.

Episodic Mapping dapat digunakan siswa dalam berbagai kemampuan berprestasi rendah, rata-rata dan unggul dari strategi ini. Hal ini memungkinkan siswa untuk memetakan unsur cerita yang saling terkait dalam sebuah cerita pendek dan membantu siswa memvisualisasikan episode cerita dan imajinasi siswa lebih terarah.

Adapun lebih jelasnya Wiesendanger (2000: 90) memberikan contoh menggunakan strategi *Episodic Mapping* seperti tampak pada bagan di bawah ini.



Gambar 1: Contoh penggunaan strategi *Episodic Mapping*

b. Penerapan strategi *Episodic Mapping* yang dimodifikasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek:

- 1) Siswa mendata peristiwa-peristiwa yang menarik.
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa membuat *Episodic Mapp* berdasarkan pokok-pokok cerita.

Adapun beberapa unsur-unsur yang menghiasi pemetaan *Episodic Mapp* :

- a. Setting ini menginformasikan latar belakang dimana dan kapan cerita diambil.
 - b. Alur : Merupakan jalan cerita atau suatu usaha dari karakter membuat suatu keputusan dari permasalahan atau tujuan mereka.
 - c. Tema : Bagian ini dapat diartikan sebagai pusat ide dari cerita. Ini mungkin menjadi sebuah pelajaran atau sebuah pokok yang mendasari melalui karakter utama yang dipelajari sebagai sebuah akibat untuk kesuksesan maupun kegagalan mereka untuk memperoleh tujuan atau memutuskan masalah. Sebuah tema seperti yang didefinisikan tadi, menceritakan peristiwa pada sebuah kisah utama melebarkan peletakan perhatian, misalnya “jujur merupakan kebijakan yang terbaik”.
 - d. Masalah : Berfokus pada apa karakter yang mencoba untuk menyelesaikan atau mencapkan cerita menjadi gerak. Pemecahan Masalah : Tujuan dari bagian ini untuk bisa menjawab pertanyaan, bagaimana penyelesaian cerita, bagaimanakan karakter atau tokoh sukses atau gagal menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan.
- 4) Siswa membuat cerita pendek berdasarkan *Episodic Mapp* yang telah dibuat.

5. Menulis Cerita Pendek dengan Strategi *Episodic Mapping*

Menulis cerpen pada hakikatnya merujuk pada kegiatan mengarang. Cerpen merupakan tulisan kreatif yang penulisannya dipengaruhi oleh hasil rekaan atau imajinasi pengarang (Sayuti, 2009: 6). Kegiatan menulis cerpen tidak terlepas dari proses menemukan konflik, menceritakan pengalaman dan menghadirkan pengalaman itu sendiri melalui isinya.

Menceritakan pengalaman berarti narasi, yang sifatnya hanya memberitahukan dan memberi informasi, sedangkan menghadirkan pengalaman berarti menghidupkan kejadian kembali secara utuh. Agar dapat menulis cerpen dengan baik, perlu adanya latihan-latihan, membaca karya-karya sastra, berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis, dan mempunyai disiplin untuk terus menulis secara tetap (Sumardjo, 2007: 42). Selain itu, seorang penulis juga harus memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan jalinan cerita haruslah disusun dengan menarik dan memperhatikan urutan waktu serta mengandung tokoh yang mengalami suatu peristiwa. Untuk dapat menulis cerpen dengan baik penulis harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang cerpen. Salah satunya dengan strategi *Episodic Mapping* yaitu strategi yang mengajarkan pengetahuan tentang struktur teks, untuk memperoleh kemampuan mengikuti struktur utama dalam sebuah cerita, seperti setting (tempat dan kapan), jalan cerita atau plot, tema, masalah dan pemecahan masalah. Dengan mengikuti struktur utama dalam sebuah cerita pendek, siswa mampu mengembangkan ide yang akan ditulis karena lebih tervisualisasikan kerangka

cerpen dan imajinasi siswa lebih terarah sehingga tulisan tidak monoton bernarasi atau menceritakan saja tetapi cerpen lebih dikemas dengan beberapa unsur cerita pendek yang membuat tulisan lebih menarik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Septiana dengan judul Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen dikelas X SMA N 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo yang ditulis oleh Ismi Septiana pada tahun 2011. Penelitian membuktikan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa meningkat setelah menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada skor tes akhir kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol terdapat 7 siswa yang mendapat skor rendah, 15 siswa mendapat skor sedang dan 12 siswa mendapat skor tinggi, pada eksperimen tidak ada siswa yang mendapat skor rendah, 14 siswa mendapat skor sedang dan 20 siswa mendapatkan skor tinggi. Hasil uji-t skor pretest dan posttest kelompok eksperimen t hitung sebesar 8,656 dengan df 33 dan t tabel 1,697 pada taraf signifikansi 5% hal tersebut menunjukkan bahwa media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen karena nilai t hitung ($-8,656 < -1,697$).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama menggunakan kemampuan menulis cerpen sebagai objek peneliti selain itu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan unsur cerita yaitu unsur

intrinsiknya sebagai konsep cerita yang dipetakan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah dalam penelitian tersebut menggunakan media peta konsep pohon jaringan sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan strategi *Episodic Mapping*.

C. Kerangka Pikir

Menulis khususnya menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan yang ada didalam kurikulum pembelajaran sastra disekolah baik SD,SMP dan SMA. Pembelajaran sastra terutama pembelajaran menulis cerpen di sekolah mengalami beberapa kendala. Hambatan atau kendala tersebut berasal dari siswa maupun guru. Beberapa kendala yang harus dihadapi diantaranya rendahnya keterampilan menulis siswa, kurangnya minat dan motivasi siswa dan strategi pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dimana dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen, guru masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan oleh sebab itu siswa mengalami kebosanan dan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis cerita pendek.

Salah satu strategi yang dapat diujicobakan adalah dengan menggunakan strategi *Episodic Mapping* yaitu strategi yang mengajarkan pengetahuan tentang struktur teks, untuk memperoleh kemampuan mengikuti struktur utama dalam sebuah cerita seperti setting (tempat & kapan cerita), plot (jalan cerita) , tema, masalah dan pemecahan masalah. Strategi ini bertujuan untuk memetakan konsep-konsep cerita yang akan ditulis sebagai salah satu langkah awal dalam kegiatan

menulis. Dengan pemetaan struktur cerita mempermudah siswa memvisualisasikan kerangka cerpen dan imajinasi siswa lebih terarah sehingga tulisan siswa lebih baik.

Sebagai suatu strategi dalam pembelajaran menulis cerpen, *Episodic Mapping* diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis serta minat siswa terhadap keterampilan menulis khususnya dalam menulis cerita pendek.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nihil (Ho)

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.
- b. Penggunaan strategi *Episodic Mapping* tidak lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

2. Hipotesis Alternatif

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.
- b. Penggunaan strategi *Episodic Mapping* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *Pre-test – Pos-test control group design*. Menurut Sugiyono (2011: 19) Penerapan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan alasan bahwa penelitian ini berupa penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Semua manusia tidak ada yang sama dan selalu bersifat labil. Manusia setiap saat dapat berubah dalam hal pola pikir, tingkah laku, dan kemauannya sehingga peneliti tidak dapat mengontrol variabel asing yang mempengaruhi perlakuan sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian murni.

Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang dikenai perlakuan, yakni menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada pembelajaran menulis cerpen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dikenai perlakuan.

Tabel 1: *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Variabel bebas	<i>Post-test</i>
E	Y_1	X	Y_2
K	Y_1	-	Y_2

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok control

Y_1 : *pre-test*

Y_2 : *pos-test*

X : strategi *Episodic Mapping* (variabel bebas)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat berupa kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan strategi *Episodic Mapping*. Jadi, variabel terikat dinilai dari hasil karangan menulis cerpen siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah adalah strategi *Episodic Mapping*. Strategi ini dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran digunakan tanpa menggunakan strategi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas VIII SMP N 2 Sentolo semester 2 tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 januari 2013 sampai dengan tanggal 14 Februari 2013. Jangka waktu tersebut meliputi tiga tahap, yaitu 1) pengukuran awal keterampilan menulis cerpen (tes awal), 2) perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, dan 3) pengukuran akhir keterampilan menulis cerpen (tes akhir). Faktor yang akan diteliti adalah keefektifan strategi *Episodic Mapping* dalam pembelajaran menulis cerrita pendek.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia, proses penelitian dilaksanakan pada bulan Januari semester II tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Menulis Cerpen

No	Kelompok	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Jam ke-
1	Eksperimen	VIII.A	Selasa,22Januari 2013	Pretes	1-2
2	Kontrol	VIII.B	Rabu,23Januari 2013	Pretes	3-4
3	Kontrol	VIII.B	Sabtu,26Januari 2013	Pembelajaran	5-6
4	Eksperimen	VIII.A	Sabtu,26 Januari 2013	Perlakuan I	7-8
5	Eksperimen	VIII.A	Selasa,29 Januari 2013	Perlakuan II	1-2
6	Kontrol	VIII.B	Rabu,30 Januari 2013	Pembelajaran	3-4
7	Kontrol	VIII.B	Rabu,6Februari 2013	Pembelajaran	3-4
8	Eksperimen	VIII.A	Rabu,6Februari 2013	Perlakuan III	7-8
9	Kontrol	VIII.B	Sabtu,9Februari 2013	Pembelajaran	5-6
10	Eksperimen	VIII.A	Rabu,13Februari 2013	Perlakuan IV	7-8
11	Kontrol	VIII.B	Kamis,14Februari 2013	Postes	5-6
12	Eksperimen	VIII.A	Kamis,14Februari 2013	Postes	7-8

D. Populasi dan Sampel Penelitian

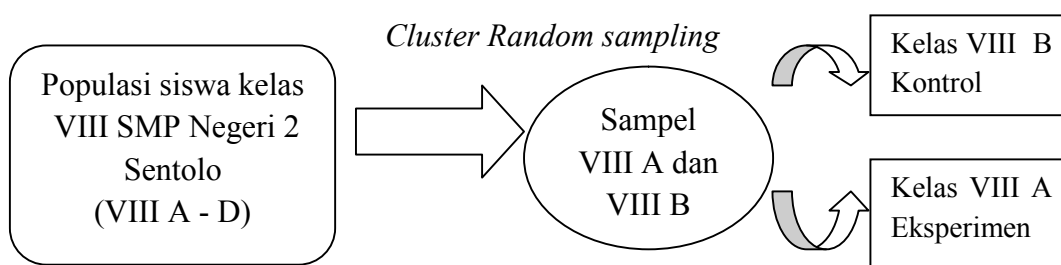
Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:17). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP 2 Sentolo yang terdiri

dari empat kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D dengan jumlah 128 siswa.

Tabel 3: **Perincian Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sentolo**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
Jumlah		128

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2011: 81). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan kluster). Keseluruhan populasi diundi untuk menentukan dua kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Alur teknik pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2: **Alur Pengambilan Sampel Penelitian**

Dari pengundian tersebut kemudian dihasilkan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas control

Tabel 4: **Distribusi Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VIII B	32	kelompok kontrol
2.	VIII A	32	kelompok eksperimen

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis cerpen. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen awal siswa dan kemampuan menulis cerpen akhir siswa. Tes ini dikerjakan oleh siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pedoman penilaian digunakan sebagai pijakan dalam menilai tulisan cerpen siswa. Kriteria penilaian menulis cerpen terdiri dari isi, organisasi penyajian, dan bahasa.

Tabel 5: **Pedoman Penilaian Menulis Cerpen**

NO.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Ketuntasan cerita	1-5
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian tokoh, alur dan setting	1-5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3.	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	1-5
		Penyusunan kalimat	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor Maksimal			50

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Nilai Total}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Pedoman penilaian di atas mengacu pada pedoman penilaian karangan Nurgiantoro (2010: 441) dengan penambahan dan pengurangan dari penulis yang disesuaikan.

b. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian akan diuji dengan validitas isi. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya Sudjana (2009: 13). Validitas isi menguji instrumennya berupa tes. Dengan validitas isi, selanjutnya akan dicari kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan yang akan diajarkan dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) . Uji validitas juga melibatkan dari *expert judgment*, yaitu pendapat dari para ahli. Dalam penelitian ini yang sebagai *expert judgment* adalah guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Sntolo, Ibu Sumaini, S. Pd dan dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Kastam Syamsi dan Ibu Esti Swatika Sari, M. Hum.

c. Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Untuk mencari koefisien reliabilitasnya dihitung berdasarkan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 13.00. Menurut Nurgiyantoro (2009: 351) reliabilitas Alpha Cronbach dapat dipergunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala, maupun jika yang dikehendaki bersifat dikotomis. Koefisien realibilitas Alpha Cronbach diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala dan dikhotomis sekaligus. Data dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,6. Melalui perhitungan SPSS

dihasilkan koefisien 0,853, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya $> 0,6$.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (tes awal) dan sesudah perlakuan (tes akhir). Tes yang pertama ini disebut tes awal. Tes awal berfungsi untuk mengukur keterampilan awal menulis cerpen sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Tes yang kedua disebut dengan tes akhir yang berfungsi untuk mengetahui keterampilan akhir menulis cerpen siswa pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan strategi *Episodic Mapping*. Tujuan pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang menggunakan strategi *Episodic Mapping* dan siswa yang tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping*.

F. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji-t*. Uji beda (t-test) dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung diantara kelompok-kelompok tertentu. *Uji -t* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda secara signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan *uji-t* akan dihitung

menggunakan SPSS 13.0. Rumus *uji-t* dapat diperoleh dari Nurgiyantoro, (2009: 109) sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1, \bar{x}_2 = simpangan baku perbedaan rata-rata hitung sampel ke-1 dan ke-2

s^2 = varian populasi

N_1, N_2 = Jumlah subjek kelompok sampel ke-1 dan ke 2

Hasil perhitungan data dengan rumus uji-t tersebut dikonsultasikan dengan harga t dalam tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N_1 + N_2 - 2$. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), hal itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan SPSS seri 13.0. Dalam Teknik analisis data dengan *uji-t* harus memenuhi persyaratan, yaitu (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran penelitian. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan pada skor tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus rumus Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas sebaran ini dilakukan dengan melakukan kaidah Asymp. Sig (2 tailed) jika Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009: 216). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil tes awal dan tes akhir dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13.0.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. $H_0 = \mu = \mu$

$H_a = \mu \neq \mu$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol, tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Epsiodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada siswa kelas

VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

Ha : Hipotesis alternatif terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Epsiodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

b. $H_0 = \mu = \mu$

$H_a = \mu > \mu$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol, penggunaan strategi *Epsiodic Mapping* tidak lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

H_a : Hipotesis alternatif, penggunaan strategi *Epsiodic Mapping* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP 2 Sentolo, Kulon Progo antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Episodic Mapping* dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan strategi *Episodic Mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa VIII SMP N 2 Sentolo.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal tes awal dan data skor tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data skor tes awal dan tes akhir tersebut didapat dari hasil berupa skor pada tes menulis cerpen.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, dilakukan tes awal berupa

tes keterampilan menulis cerpen. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal menulis cerpen pada kelompok kontrol. Tes awal kelompok kontrol dilaksanakan pada Rabu, 23 Januari 2013. Subjek kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Adapun hasil tes awal kelompok kontrol pada saat tes menulis cerpen awal dengan skor tertinggi sebesar 78 dan skor terendah adalah 46.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 13.0 data tes awal diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes awal sebesar 59,5000; mode (modus) sebesar 62 skor tengah (median) sebesar 60; dan standar deviasi sebesar 7,44875. Rangkuman hasil tes awal keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6: Rangkuman Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

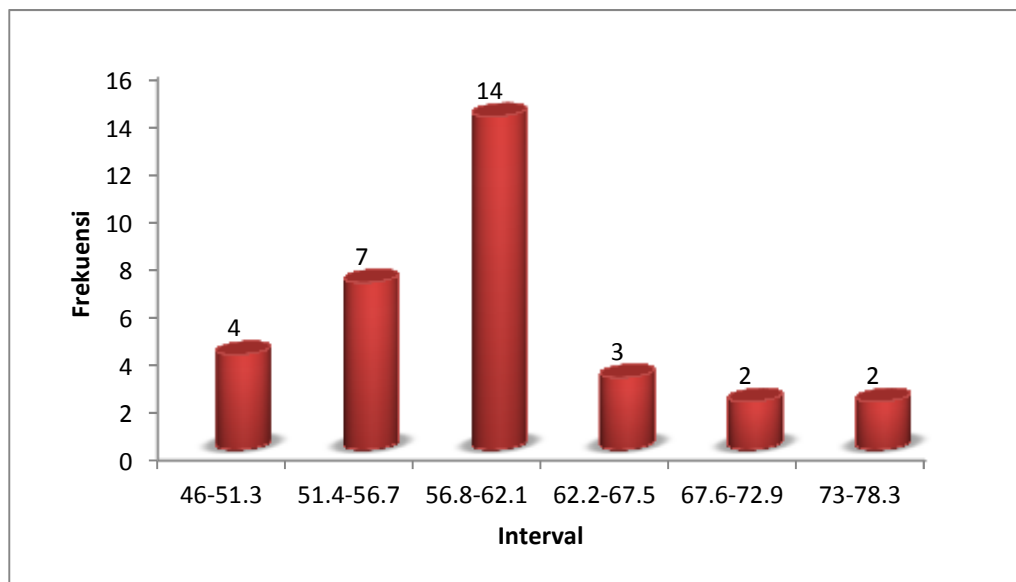
Data	N	Skor tertinggi	Skor Terendah	Mean	Modus	Median	Standar deviasi
Tes Awal kelompok Kontrol	32	78	46	59,5000	62	60	7,44875

Secara lengkap hasil skor tes awal keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol kemudian didistribusikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi tes awal kelompok kontrol disajikan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Komulatif	F. Komulatif %
1	73,0 - 78,3	2	6,3	2	6,3
2	67,6 - 72,9	2	6,3	4	12,6
3	62,2 - 67,5	3	9,4	7	22
4	56,8 - 62,1	14	43,8	21	65,8
5	51,4 - 56,7	7	21,9	28	87,7
6	46,0 - 51,3	4	12,5	32	100
Jumlah		32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut



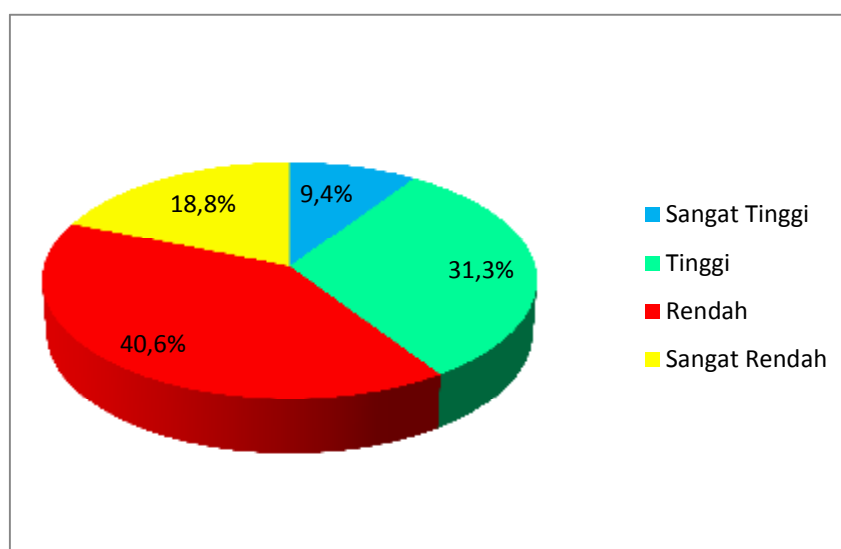
Gambar 3: Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor Tes awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik tes awal pada kelompok kontrol dengan skor tertinggi antara 73 – 78,3 dapat disimpulkan kecenderungan tes awal pada kelompok kontrol berada pada skor 56,8 – 62,1 dengan frekuensi sebanyak 14 siswa. Dari hasil statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan data perolehan skor tes awal keterampilan menulis kelompok kontrol dalam tabel 8 dan gambar 4 berikut ini.

Tabel 8: **Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frek.	Frekuensi %	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif %
1	Sangat Tinggi	>70	3	9,38	3	9,38
2	Tinggi	62 – 70	10	31,25	13	40,63
3	Rendah	54 – 62	13	40,63	26	81,26
4	Sangat Rendah	< 54	6	18,75	32	100
Jumlah			32	100		

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut



Gambar 4: **Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan diagram diatas maka skor tes awal keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol terbagi menjadi empat interval, yaitu skor sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Dengan skor tertinggi berada pada skor lebih besar 70, Hasil kecenderungan skor tes awal siswa kelompok kontrol berada pada skor antara 54 – 62 dengan kategorisasi rendah.

b. Deskripsi Data Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan strategi *Episodic Mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Episodic Mapping* terlebih dahulu dilakukan tes awal keterampilan menulis cerpen yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen. Tes awal pada kelompok eksperimen sama dengan tes awal pada kelompok kontrol, yaitu dengan tes keterampilan menulis cerpen. Tes awal kelompok kontrol dilaksanakan pada Selasa, 22 Januari 2013. Subjek kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Adapun hasil tes awal kelompok kontrol pada saat tes menulis cerpen awal dengan skor tertinggi sebesar 78 dan skor terendah yaitu 50.

Melalui perhitungan dengan komputer menggunakan program SPSS versi 13.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) sebesar 59,3125 ; mode sebesar 56; skor tengah (median) sebesar 60; dan standar deviasi sebesar 6,78916. Rangkuman hasil tes awal keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9: Rangkuman Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

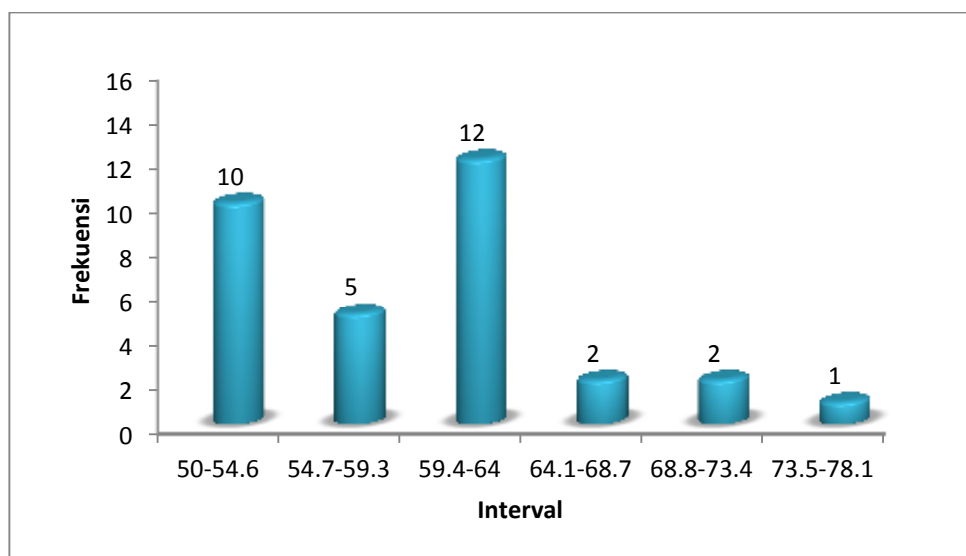
Data	N	Skor tertinggi	Skor Terendah	Mean	Modus	Median	Standar deviasi
Tes Awal Kelompok eksperimen	32	78	50	59,3125	56	60	6,78916

Secara lengkap hasil skor tes awal keterampilan menulis cerpen kelompok Eksperimen kemudian didistribusikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi tes awal kelompok Eksperimen disajikan pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Komulatif	F. Komulatif %
1	73,5 - 78,1	1	3,1	1	3,1
2	68,8 - 73,4	2	6,3	3	10,4
3	64,1 - 68,7	2	6,3	5	16,7
4	59,4 - 64,0	12	37,5	17	54,2
5	54,7 - 59,3	5	15,6	23	69,8
6	50,0 - 54,6	10	31,3	32	100
Jumlah		32	100		

Tabel 10 diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini



Gambar 5: **Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

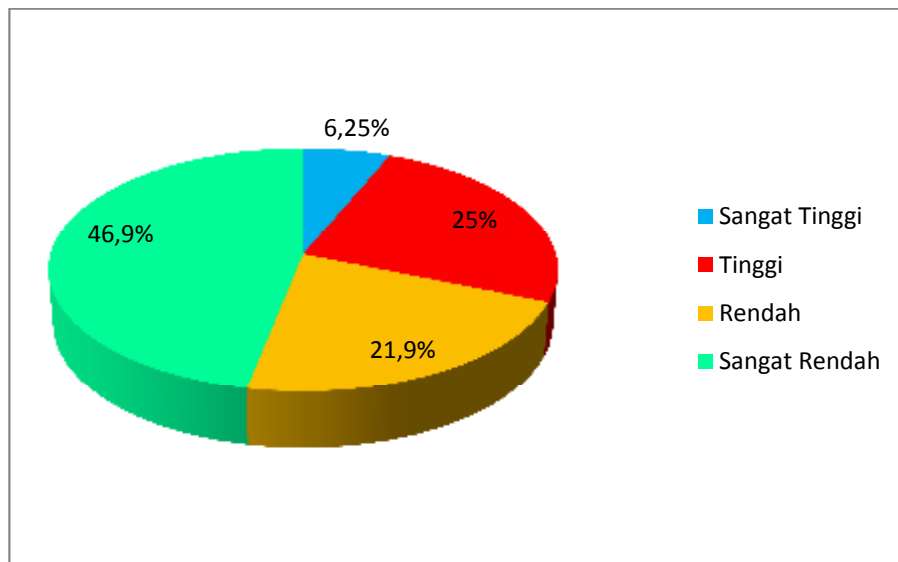
Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 tersebut hasil skor tes awal kelompok eksperimen dengan skor tertinggi antara 73,5 – 78,1 diperoleh skor terbanyak

pada interval antara 59,4 – 64 dengan frekuensi sebanyak 12 siswa. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

Tabel 11: **Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frek.	Frekuensi %	Frek. Komulatif	Frek. Komulatif %
1	Sangat Tinggi	>71	2	6,3	2	6,3
2	Tinggi	64 – 71	8	25	10	31,3
3	Rendah	57 – 64	7	21,9	17	53,2
4	Sangat Rendah	< 57	15	46,9	32	100
Jumlah			32	100		

Tabel diatas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6: **Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 11 dan diagram 6 di atas, maka skor tes awal keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen terbagi menjadi empat interval, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Dari hasil diatas dengan skor tertinggi

lebih besar 71 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor tes awal siswa kelompok eksperimen berada pada skor kategorisasi sangat rendah dengan skor lebih kecil dari 57 sebanyak 15 siswa.

c. Deskripsi Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Tes akhir pada kelompok kontrol dilakukan setelah pembelajaran mengenai cerpen. Pada kelompok kontrol ini pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping*. Bentuk dari tes akhir sama dengan tes awal, yaitu tes keterampilan menulis cerpen. Tes awal kelompok kontrol dilaksanakan pada Kamis, 14 Februari 2013. Subjek kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Adapun hasil tes awal kelompok kontrol pada saat tes menulis cerpen awal dengan skor tertinggi sebesar 78 dan skor terendah yaitu 50.

Data hasil tes akhir melalui perhitungan dengan komputer menggunakan program SPSS versi 13.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) tes akhir kelompok kontrol adalah sebesar 60,8125; mode sebesar 60; skor tengah (median) sebesar 62; dan standar deviasi sebesar 6,11417. Rangkuman hasil tes akhir keterampilan menulis cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

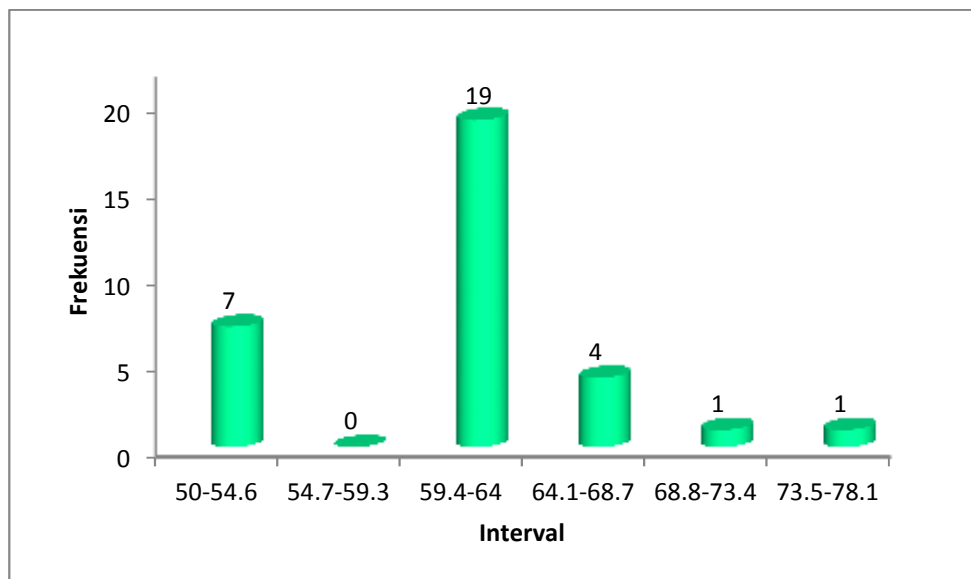
Data	N	Skor tertinggi	Skor Terendah	Mean	Modus	Median	Standar deviasi
Tes Akhir kelompok eksperimen	32	78	50	60,8125	60	62	6,11417

Secara lengkap hasil skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol kemudian didistribusikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi tes akhir kelompok kontrol disajikan pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Komulatif	F. Komulatif %
1	73,5 - 78,1	1	3,1	1	3,1
2	68,8 - 73,4	1	3,1	2	6,2
3	64,1 - 68,7	4	12,5	6	18,7
4	59,4 - 64,0	19	59,4	25	78,1
5	54,7 - 59,3	0	0	0	0
6	50,0 - 54,6	7	21,9	32	100
Jumlah		32	100		

Tabel 13 dapat juga disajikan dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 7: Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor Tes akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

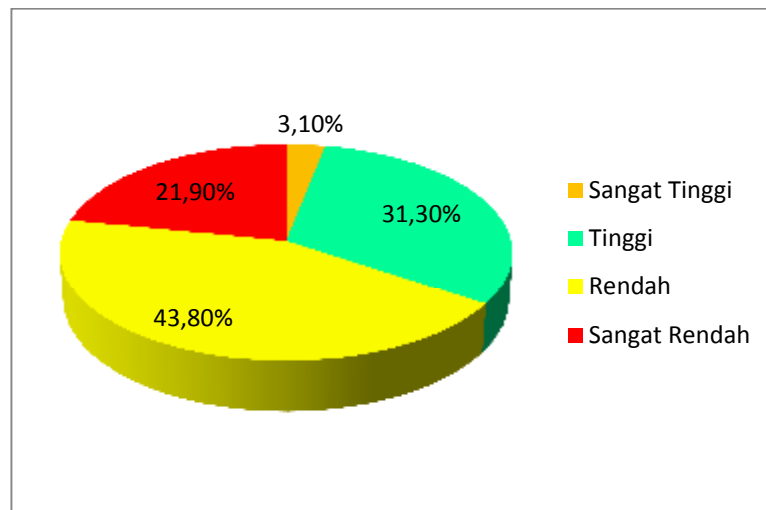
Berdasarkan tabel 13 dan diagram 7 tersebut hasil skor tes akhir kelompok kontrol berada pada skor antara 59,4 – 64,0 dengan frekuensi sebanyak 19 siswa

dengan skor tertinggi antara 73,5 – 78,1. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

Tabel 14: Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frek.	Frekuensi %	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif %
1	Sangat Tinggi	>71	1	3,1	1	3,1
2	Tinggi	64 – 71	10	31,3	11	34,4
3	Rendah	57 – 64	14	43,8	15	78,1
4	Sangat Rendah	< 57	7	21,9	32	100
Jumlah			32	100		

Tabel 14 diatas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 8: Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 14 dan diagram 8 di atas, maka skor tes akhir keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol terbagi menjadi empat interval, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Dari hasil diatas dengan skor tertinggi

lebih besar 71 diperoleh skor tes akhir siswa kelompok kontrol berada pada skor kategorisasi rendah dengan skor antara 57 - 64.

d. Deskripsi Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Pemberian Tes akhir pada kelompok eksperimen dilakukan setelah perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada pembelajaran menulis cerpen. Bentuk tes akhir pada kelompok eksperimen yaitu berupa tes menulis cerpen. Tes akhir kelompok eksperimen dilaksanakan pada Kamis, 14 Februari 2013. Subjek tes akhir kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Dari tes akhir tersebut dihasilkan skor tertinggi adalah 78 dan skor terendah adalah 62.

Data hasil tes akhir melalui perhitungan dengan komputer menggunakan program SPSS versi 13.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) tes akhir kelompok eksperimen adalah sebesar 68,6875; mode sebesar 64; skor tengah (median) sebesar 68; dan standar deviasi sebesar 5,14586. Rangkuman hasil tes akhir keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

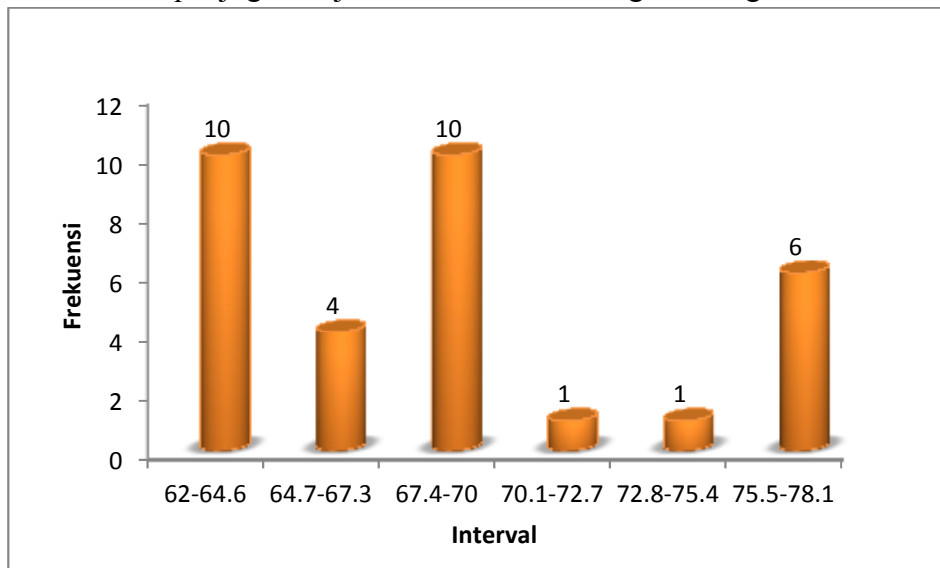
Data	N	Skor tertinggi	Skor Terendah	Mean	Modus	Median	Standar deviasi
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	32	78	62	68,6875	64	68	5,14586

Secara lengkap hasil skor tes akhir keterampilan menulis cerpen kelompok Eksperimen kemudian didistribusikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi tes akhir kelompok kontrol disajikan pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16: **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Komulatif	F. Komulatif %
1	75,5 - 78,1	6	18,75	6	18,75
2	72,8 - 75,4	1	3,13	7	21,88
3	70,1 - 72,7	1	3,13	8	25,01
4	67,4 - 70,0	10	31,25	18	56,26
5	64,7 - 67,3	4	12,5	22	87,5
6	62,0 - 64,6	10	31,25	32	100
Jumlah		32	100		

Tabel 16 dapat juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut ini.



Gambar 9: **Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

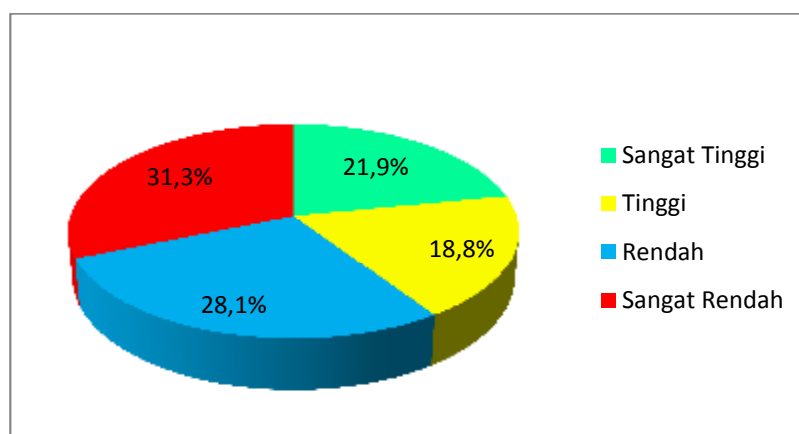
Berdasarkan tabel 16 dan diagram 9 tersebut hasil skor tes akhir kelompok eksperimen dengan skor tertinggi antara 75,5 – 78,1 berada pada skor antara 62

64,6 dan 67,4 – 70 dengan frekuensi sebanyak 10 siswa. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir menulis cerita pendek pada kelompok kontrol dalam tabel 23 dan diagram pie 8 berikut ini.

Tabel 17: **Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frek.	Frekuensi %	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif %
1	Sangat Tinggi	>74	7	21,9	7	21,9
2	Tinggi	70 – 74	6	18,8	13	40,6
3	Rendah	66 – 70	9	28,1	22	68,8
4	Sangat Rendah	< 66	10	31,3	32	100
Jumlah			32	100		

Tabel 17 diatas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 10: **Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan skor Tes Akhir kelompok eksperimen**

Berdasarkan tabel 17 dan diagram 10 di atas, maka skor tes akhir keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen terbagi menjadi empat interval, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Dari hasil diatas

dengan skor tertinggi lebih besar 74 diperoleh kecenderungan siswa mendapatkan skor sangat rendah yaitu lebih kecil dari 66 sebanyak 10 siswa.

e. Perbandingan Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tes awal pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 2 Sentolo sebelum diberi pembelajaran, sedangkan tes akhir dilakukan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Episodic Mapping*. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen, dilakukan perbandingan data tes awal dan tes akhir keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen.

Berikut ini adalah rangkuman perbandingan data tes awal dan tes akhir keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Data Statistik	Tes Awal Kelompok Kontrol	Tes Awal Kelompok Eksperimen	Tes Akhir Kelompok Kontrol	Tes Akhir Kelompok Eksperimen
1	N	32	32	32	32
2	Skor Tertinggi	78	78	78	78
3	Skor Terendah	46	50	50	62
4	Mean	59,5000	59,3125	60,8125	68,6875
5	Mode	62	56	60	64
6	Median	60	60	62	68
7	Standar Deviasi	7,44875	6,78916	6,11417	5,14586

Dari tabel di atas, dapat dilihat skor tes awal dan tes akhir keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat tes awal keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol, skor terendah sebesar 46 dan skor tertinggi 78; mean 59,5000; median 60; modus 62; sedangkan pada tes akhir keterampilan menulis cerpen, skor terendah naik menjadi 50 dan skor tertinggi cenderung tetap dengan nilai tertinggi 78; mean 60,8125; median 62; modus 60. Kemudian pada tes awal keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen, skor terendah sebesar 50 dan skor tertinggi 78; mean 59,3125; median 60; modus 56, sedangkan pada tes akhir keterampilan menulis cerpen, skor terendah naik menjadi 62 dan skor tertinggi cenderung tetap dengan nilai tertinggi yaitu 78; mean 68,6875; median 68; dan modus sebesar 64.

Hasil perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada kelompok kontrol dalam menulis cerpen tetapi tidak signifikan. Sedangkan pada kelompok eksperimen telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah dalam perlakuan menggunakan strategi *Episodic Mapping*.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam Uji Persyaratan Analisis data ini, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas ini dilakukan pada data tes awal kelompok kontrol, tes akhir kelompok kontrol, tes awal kelompok kontrol, dan tes akhir kelompok eksperimen.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis cerpen awal dan skor menulis akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai *Asymp.sig* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%).

1) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji normalitas sebaran data tes awal kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 19: **Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	<i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
Tes Awal Kel. Kontrol	0,469	<i>Asymp.Sig</i> 0,469>0,05=normal

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 13.0 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,469. Hal ini membuktikan bahwa data tes awal kelompok kontrol berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 ($0,469 > 0,05$).

2) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji normalitas sebaran data tes awal kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20: **Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	<i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
Tes Awal Kel. Eksperimen	0,418	<i>Asymp. Sig</i> 0,418>0,05=normal

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 13.0 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,418. Hal ini membuktikan bahwa data tes awal kelompok eksperimen berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 ($0,418 > 0,05$).

3) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji normalitas sebaran data tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21: **Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data Tes akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	<i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
Tes Akhir Kel. Kontrol	0,071	<i>Asymp. Sig</i> 0,71>0,05=normal

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 13.0 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,71. Hal ini menunjukkan bahwa data tes akhir kelompok kontrol berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 ($0,71 > 0,05$).

4) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji normalitas sebaran data tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22: **Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	Asymp. Sig	Keterangan
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	0,473	<i>Asymp.Sig</i> 0,473>0,05=normal

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 13.0 membuktikan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,473. Hal ini menunjukkan bahwa data tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 ($0,473 > 0,05$).

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Suatu data homogen jika memenuhi persyaratan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

1) Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 23 berikut merupakan rangkuman hasil uji homogenitas varian dari data tes awal baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Data	Db	Sig	Keterangan
1	Tes awal	62	0,941	Sig. 0,941 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 23 rangkuman hasil penghitungan SPSS versi 13.0 di atas dapat diketahui bahwa data tes awal kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen. Hal itu, dapat ditunjukkan dengan nilai sig. 0,941 yang lebih besar dari 0,05 ($0,941 > 0,05 = \text{homogen}$).

2) Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 24 berikut merupakan rangkuman hasil uji homogenitas varian dari data tes akhir baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 24: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Data	Db	Sig	Keterangan
1	Tes akhir	62	0,829	Sig. 0,829 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 24 rangkuman hasil penghitungan SPSS versi 13.0 di atas dapat diketahui bahwa data tes akhir keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen. Hal itu, dapat ditunjukkan dengan nilai sig. 0,829 yang lebih besar dari 0,05 ($0,829 > 0,05 = \text{homogen}$).

3. Analisis Data

Analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Episodic Mapping* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Teknik analisis yang digunakan untuk

menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Data dikatakan signifikan apabila (t_h) lebih besar dari t_{tabel} (t_t) dan nilai P lebih dari 0,05. Peningkatan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata tes awal dan tes akhir. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS seri 13,0. Berikut ini analisis data menggunakan *uji-t*.

a. Uji-t Data Tes Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal menulis kelas kontrol dan kelompok Eksperimen dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen atau tidak. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $P < 0,05$. Rangkuman hasil uji-t data tes awal keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel 25 berikut.

Tabel 25: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,105	2,00	62	0,917	$t_h < t_t =$ tidak signifikan $0,105 < 2,00 =$ tidak signifikan $P > 0,05 =$ tidak signifikan $0,917 > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

- t_h : t hitung
- t_t : t tabel
- Db : derajat kebebasan
- P : peluang galat

Dari tabel 24 diatas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 0,105 dengan Db 62. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 62 adalah 2,00 hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih kecil dari skor t_{tabel} ($t_h : 0,105 < t_t : 2,00$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,917$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih besar 0,05. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan pada kedua kelompok baik kontrol maupun eksperimen pada keadaan setara atau keterampilan menulis cerpen pada titik tolak yang sama.

b. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal menulis kelas kontrol dan tes akhir kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan menulis cerpen siswa kelas kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping*. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $P < 0,05$.

Tabel 26: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal - Tes Akhir Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Tes awal dan Tes akhir Kelompok Kontrol	1,804	2,042	31	0,81	$t_h < t_t =$ tidak signifikan $1,804 < 2,042 =$ tidak signifikan $P > 0,05 =$ tidak signifikan $0,81 > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

- t_h : t hitung
- t_t : t tabel
- Db : derajat kebebasan
- p : peluang galat

Dari tabel 25 diatas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 1,804 dengan Db 31. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 31 adalah 2,042 hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih kecil dari skor t_{tabel} ($t_h : 1,804 < t_t : 2,042$. Dari tabel diketahui nilai $P = 0,81$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih besar 0,05. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan menulis cerpen siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping*.

c. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji -t data tes awal dan tes akhir menulis kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan menulis cerpen siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Episodic Mapping*. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $P < 0,05$.

Tabel 27: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal - Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Tes awal dan Tes akhir Kelompok Eksperimen	8,068	2,042	31	0,00	$t_h > t_t =$ signifikan $8,068 > 2,042 =$ signifikan $P < 0,05 =$ signifikan $0,00 < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

- t_h : t hitung
- t_t : t tabel
- Db : derajat kebebasan
- P : peluang galat

Dari tabel 26 diatas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 8,068 dengan db 31. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 31 adalah 2,042 hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 8,068 > t_t : 2,042$. Dari tabel diketahui nilai $P = 0,00$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Episodic Mapping*.

d. Uji-t Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji -t data tes awal dan tes akhir menulis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan menulis cerpen siswa kelas Kontrol sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kedua kelas. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $P < 0,05$.

Tabel 28: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	5,574	2,042	62	0,00	$t_h > t_t =$ signifikan $5,574 > 2,024 =$ signifikan $P < 0,05 =$ signifikan $0,00 < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

- t_h : t hitung
- t_t : t tabel
- Db : derajat kebebasan
- P : peluang galat

Dari tabel 27 diatas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 5,574 dengan db 62. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 62 adalah 2,042 hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 5,574 > t_t : 2,042$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan atau tingkat keterampilan menulis cerpen yang tidak sama.

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh kesimpulan 1) skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan. 2) skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, 3) skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, 4) Skor tes akhir keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Episodic Mapping efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis kemampuan menulis cerpen. Berdasarkan hasil

analisis menggunakan uji-t tersebut kemudian diketahui pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping*”. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan *uji-t*.

Perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* dapat dilihat dengan skor tes akhir kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil analisis *uji-t* data skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS 13.0 diperoleh t_{hitung} adalah sebesar 5,574 dengan t_{tabel} sebesar 2,042 dengan Db 62 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,574 > 2,042$). Selain itu hasil

analisis *uji-t* diperoleh P tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

Ditolak

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

Diterima

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Penggunaan strategi *Episodic Mapping* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen”.

Pengajuan hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “Penggunaan strategi *Episodic Mapping* tidak lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerpen”. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan *uji-t*.

Hasil analisis *uji-t* data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS 13.0 diperoleh t_{hitung} adalah sebesar 8,068 dengan t_{tabel} sebesar 2,042 dengan $Db=31$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,068 > 2,042$). Selain itu hasil analisis

uji-t diperoleh P tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Penggunaan strategi *Episodic Mapping* tidak lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP 2 Sentolo.

Ditolak.

H_a = Penggunaan strategi *Episodic Mapping* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. **Diterima.**

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 128 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas VIII B sebagai kelompok kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan strategi *Episodic Mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *Episodic Mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dan kelompok yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sentolo.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi *Episodic Mapping*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo.

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Strategi *Episodic Mapping* dan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi *Episodic Mapping*

Hasil tes awal keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Dalam hal ini berarti kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah keduanya dianggap sama, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Episodic Mapping* sedangkan kelompok kontrol tidak (dengan cara tradisional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan).

Setiap kelompok diberikan pembelajaran sebanyak empat kali. Pada masing-masing pembelajaran diberikan materi menulis cerpen dan tes praktik menulis cerpen dengan tema bebas. Untuk kelas eksperimen diberikan empat perlakuan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri dengan strategi *Episodic Mapping*. Pada perlakuan pertama siswa diberikan materi tentang cerpen kemudian siswa dan guru membahas tentang cerpen yang sudah dibagikan kepada mereka. Unsur-unsur cerpen yang dibahas tersebut disajikan dalam bentuk *Episodic Mapp*. Kegiatan selanjutnya adalah siswa menentukan pokok-pokok pikiran yang akan mereka tulis berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Setelah itu, siswa ditugaskan membuat kerangka

karangan cerpen dengan menggunakan strategi *Episodic Mapping*. Pada tahap pemetaan ini siswa diberikan penguasaan materi tentang cerpen yang lebih baik karena siswa memvisualisasikan kerangka dengan memetakan unsur cerita seperti tema, setting, alur cerita, masalah dan pemecahan masalah yang bertujuan membatasi imajinasi mereka agar lebih terarah atau terfokus sehingga tulisan siswa lebih baik dan menarik. Kemudian kerangka karangan yang telah mereka buat dikembangkan menjadi sebuah cerpen. Pada perlakuan kedua, ketiga dan keempat pembelajaran atau perlakuan diarahkan kepada praktik menulis dengan membuat kerangka *Episodic Mapp* dan dilanjutkan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerpen sesuai dengan pengalaman pribadi siswa.

Kelas kontrol, juga diberikan empat kali pembelajaran. Namun, pada kelas kontrol pembelajaran masih dilakukan dengan cara tradisional (ceramah, tanya jawab dan penugasan). Siswa menerima materi tentang menulis cerpen dari buku pelajaran bahasa Indonesia. Perlakuan pada kelompok kontrol lebih kepada tanya jawab mengenai materi penulisan cerpen. Kemudian, siswa diberikan penugasan menulis cerpen dengan tema bebas.

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan perlakuan, kemudian siswa diberikan tes akhir. Sama halnya tes awal langkah selanjutnya kedua kelas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan tes akhir. Tes akhir yang diberikan sama dengan tes awal, yaitu tes keterampilan menulis cerpen. Pemberian tes akhir keterampilan menulis cerpen dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan.

Selain itu, tes akhir ketereampilan menulis cerpen juga digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa pada saat tes awal dan tes akhir, apakah hasil menulis cerpen siswa sama, semakin meningkat atau menurun.

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Episodic Mapping*, Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping* mengalami peningkatan yang lebih kecil dari pada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat tes awal dan tes akhir menulis cerpen kelompok kontrol. Skor rata-rata (mean) kelompok kontrol saat tes awal 59,5000 sedangkan pada saat tes akhir adalah 60,8125 terjadi kenaikan rata-rata sebesar 1,3125. Artinya terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (mean) saat tes awal menulis cerpen sebesar 59,3125 sedangkan pada saat tes akhir adalah 68,6875 terjadi kenaikan rata-rata sebesar 9,375. Artinya terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen yang lebih signifikan dibandingkan pada kelompok kontrol. Perbedaan keterampilan menulis antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan *uji-t*. Hasil penghitungan menunjukkan skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} (t_h 5,574 > t_h 2,042 pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelompok eksperimen juga dapat dibuktikan dengan hasil tulisan cerpen yang ditulis oleh siswa. Cerpen yang dihasilkan oleh siswa kelas eksperimen lebih baik daripada cerpen yang dihasilkan siswa kelas kontrol.

STUDY TOUR KE BALI

Pagi-pagi itu, aku siap untuk berangkat ke sekolah. **Karena hari itu**, hari keberangkatanku kami ke Bali semangat banget pokoknya....hehewhe. Jam 07.00 WIB bus sudah siap di sekolah. **Langsung deh** masuk ke bus..Sekitar setengah delapan **otewe** dari Jogja hmmm dingin AC'nya. Perjalanan demi perjalanan, pom bensin demi pom bensin telah kami lalui. **Berhenti** sekedar mengisi perut, ibadah, buang air kecil, isi bensin, dan masih banyak lagi.

Sampai di pelabuhan Ketapang sekitar pukul 06.15 WIB. Perjalanan ke Pelabuhan Gilimanuk sekiat 45 menit. **Sampai** di tempat pemandian sekaligus rumah makan sekitar pukul 10.00 WIB karena **pas** di pelabuhan Gilimanuk mengalami macet. (*Ayu karima Sukma Dewi/VIII B:05*)

.....

Di dalam kutipan cerpen di atas, merupakan salah satu karya siswa pada tes kemampuan menulis cerpen kelompok **kontrol**. Dari aspek isi, judul pada tulisan cerpen di atas sudah sesuai dengan isi yaitu STUDY TOUR KE BALI. Pada tulisan siswa diatas siswa cenderung bernarasi atau hanya menceritakan kegiatan-kegiatan pada saat STUDY TOUR KE BALI.

Dari aspek organisasi dan penyajian, pada kutipan cerpen di atas siswa belum bisa mengemas unsur-unsur cerita lebih baik karena di dalam tulisan sama sekali tidak muncul konflik dan penokohan. Tulisan siswa cenderung bernarasi dengan menceritakan aku sebagai tokoh utama tanpa memberikan penokohan atau watak yang menggambarkan karakter tokoh. Hal itu, terjadi karena siswa bingung atau belum bisa mengembangkan ide yang dimilikinya menjadi sebuah cerpen.

Dari aspek kebahasaan, bahasa yang digunakan di dalam cerpen cenderung bahasa sehari-hari siswa seperti pilihan kata *otewe*, *deh*, *pas* yang seharusnya dicetak miring menjadi *otewe*, *deh*, *pas*. Dilihat dari aspek mekanik, banyak kesalahan penulisan dalam tulisan di atas. Kesalahan penulisan terdapat pada awal kalimat yang tidak terdapat subjeknya.

Cerpen siswa kelompok **kontrol** yang lain disajikan dalam kutipan berikut ini.

Buka Bersama

Pada hari **sabtu** sore, malam **minggu** aku bersama teman-teman buka bersama di sekolah. **Disana** kami menginap satu malam, suara **azan** maghrib sudah terdengar, kami sangat senang karena kami sudah bisa makan sebanyak mungkin. Saat kami makan, kami membuat lingkaran besar, agar tidak terpencar-pencar saat makan. **Setelah makan** kami berwudhu untuk bersiap-siap sholat maghrib di Mushola sekolah. **Akan tetapi**, Mushola Sekolah tidak muat. **Akhirnya** kami bermain dahulu sebentar sambil menunggu **azan** isya.

.....

Saat kami membaca Al-quran kami bergantian atau bergiliran membaca Al-quran. Kami membaca Al-quran sampai jam 11.00 malam. **Disitu** ada juga yang tidak bisa membaca Al-quran. **Selesai** membaca Al-quran kami di suruh untuk tidur, akan tetapi, kami belum mengantuk, **disitu** atau di waktu itu kami bermain-main mau menangkap burung hantu. **Ada** yang cuma duduk sambil ngobrol-ngobrol dan ada juga yang sudah tidur.

.....

Pagi pun telah menanti, kami di bangunkan oleh **bapak ibu** guru pada pukul 03.00 pagi untuk sahur. **Setelah** selesai makan sambil menunggu **azan** subuh kami mengantri mandi. **Setelah** selesai mandi, kami mengerjakan sholat subuh, saat Bapak Guru dakwah terlihat ada beberapa anak yang tidur. **Setelah** selesai sholat subuh kami pun bersiap-siap untuk pulang. *Siti Rahmawati/VIII B:27*

Dilihat dari aspek isi, isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan judul. Cerita yang ditulis siswa cenderung bercerita tentang kegiatan pesantren kilat bukan Buka Bersama.

Dari organisasi dan penyajian, cerpen tersebut belum menarik karena unsur-unsur cerita yang digambarkan siswa belum terkonsep dengan matang. Walaupun tulisan siswa pada penggalan cerpen diatas sudah tergambar alur cerita, latar dan tokoh tetapi terlihat kreatifitas dalam mengembangkan cerita yang belum kreatif dimana konflik sebagai salah satu bagian dari alur cerita belum dimunculkan selain itu, latar dalam penggalan cerpen diatas masih pada latar tempat dengan menunjukkan “disitu” sehingga latar tidak tergambar dengan baik karena tidak didukung oleh suasana yang bisa mendukung cerita tersebut.

Dari aspek kebahasaan, tidak jauh berbeda dengan cerpen yang lainnya, cerpen ini juga diceritakan siswa dengan menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa kolokial. Seharusnya, cerpen ditulis dengan ragam bahasa sastra. Penggunaan bahasa sehari-hari sangat mendominasi cerpen ini. penggunaan bahasa kolokial dalam cerpen di atas kurang tepat karena penggunaan bahasa kolokial dengan porsi berlebihan justru akan membuat cerpen tersebut membosankan.

Dari aspek mekanik, terdapat banyak kesalahan mekanik pada cerpen di atas. Penggunaan kalimat yang kurang tepat di mana dalam awal kalimat siswa menggunakan kalimat penghubung untuk di awal kalimat seperti setelah, akan tetapi, selain itu, kesalahan juga terdapat pada penggunaan kata “azan” yang seharusnya ditulis adzan. Kesalahan penggunaan huruf kapital terjadi pada penulisan kata sabtu, minggu, bapak ibu yang seharusnya di tulis Sabtu, Minggu dan Bapak Ibu. Kesalahan juga terdapat pada penggunaan kata depan disitu yang

seharusnya diberi jarak menjadi “Di situ” karena di pada kata di situ merupakan kata depan.

Berbeda dengan cerpen siswa kelompok kontrol, cerpen yang ditulis oleh siswa kelompok **eksperimen** lebih baik. Hal itu, disebabkan karena siswa kelompok eksperimen dibantu dengan menggunakan strategi *Episodic Mapping* dimana siswa memetakan beberapa unsur cerita sebagai dasar untuk mengembangkan ide. Cerpen kelompok eksperimen, dapat di baca pada uraian di bawah ini.

Sebuah Penghianatan

Aku selalu berkhayal jika hidupku seperti Loy, Loy adalah temanku terkadang dia sangatlah sombong tapi entah ada angin apa dia berlagak sok baik. Memang hidupnya serba kecukupan atau bisa dibbilang sangat kaya. Dia hanya mau berteman dengan anak yang kaya, pintar, atau **famaous** di sekolah. Termasuk aku salah satu dari sahabat Loy, mungkin karena Ayahku seorang anggota polisi jadi ia ingin menjadi sahabatku. Yah mungkin hitung-hitung dia ingin sangat berkuasa di sekolah.

Awalnya, aku berpikir Loy itu baik karena dia didepanku sangatlah manis. Terpaksa dong aku mau jadi sahabatnya, karena aku takut dia marah padaku. Tapi, entah mengapa aku dan sahabat Loy yang lain yaitu Fira, Evita dan Vella lambat laun merasa sebal dengan sifat dia yang manja, mau menang sendiri, dan suka tebar pesona apalagi dia suka sekali menghina orang yang lemah.

Suatu hari di kelas 7F, kami sedang mengikuti pelajaran matematika bersama Mr. Chay. Tiba-tiba Loy dijemput pulang oleh supirnya yaitu Pak Mulya. Entah mengapa Loy tiba-tiba di jemput, muka Pak Mulya terlihat panik sekali. Aku merasa pasti ada sesuatu yang tengah terjadi.

Saat aku membaca koran, aku sangat kaget saat melihat papinya Loy ditangkap pihak kepolisian atas tuduhan telah melakukan korupsi. Disisi lain, Loy yang sedang berada di rumah merasa **syok** dengan kejadian itu, selain papinya tertangkap, rumah serta semua fasilitas disita oleh Bank. Pada hari itu, dia menangis dan berkata “ Tuhan mengapa semua terjadi, apa ini buah dari sikapku selama ini?”

.....

Pada saat Loy berangkat, tidak ada satupun teman yang menyambutnya seperti biasa, malahan seisi kelas bersikap cuek dengannya. **Tetapi** mungkin salah kami sebagai sahabat bersikap seperti itu, tapi untuk kebaikan agar Loy bisa berubah kami terpaksa berkhianat. *Trisnanda Minggu D/VIII B:30*

Dari aspek isi atau segi organisasi dan penyajian, cerpen tersebut sudah cukup dikembangkan dengan kreatif. Pengembangan cerita sudah dilakukan dengan cukup baik dan menarik. Di dalam cerpen tersebut menceritakan persahabatan antara lima sahabat, dengan tokoh Aku, Loy, Fira Evita dan Vella. Cerita tersebut dikemas lebih baik karena siswa mampu menggambarkan tokoh dengan karakter tokoh akan tetapi beberapa tokoh yang lain digambarkan secara eksplisit oleh siswa. Alur dalam cerpen tersebut lebih terarah karena pada cerpen diatas tahapan pemunculan masalah ditandai dengan tokoh Aku yang tidak senang dengan sikap Loy yang kurang baik. Puncak masalah pada saat keluarga Loy mengalami masalah dimana ayah Loy dituduh sebagai salah satu tersangka korupsi. Klimaksnya tokoh Aku, Fira, Evita dan Vella mengkhianati Loy dengan tidak mau lagi bersahabat dan memilih meninggalkan Loy dengan segala tingkah lakunya yang kurang baik.

Dari segi pemilihan kata, cerpen di atas sudah cukup baik. Cerpen ditulis dengan memanfaatkan permajasan seperti pengandaian tokoh Aku seperti Loy yang serba kecukupan. Pemilihan kata yang baik juga tergambar dari penggambaran tokoh dengan cara pendeskripsian tokoh Loy seperti “Memang hidupnya serba kecukupan atau bisa dibilang sangat kaya. Dia hanya mau berteman dengan anak yang kaya, pintar, atau *famaous* di sekolah.” dalam kutipan cerpen tersebut pembaca sudah bisa menangkap bahwa watak atau karakter tokoh yang sombong dan pemilih.

Dari aspek mekanik, terdapat penggunaan kata asing seperti famous dan syok yang seharusnya dicetak miring menjadi *famaous* dan *syok*. Kesalahan juga

terdapat pada awal kalimat menggunakan kata penghubung seperti kata “tetapi”.
Dibandingkan dengan kelompok kontrol hasil menulis cerpen lebih baik dibandingkan pada kelompok kontrol.

Hasil kelompok **eksperimen** juga bisa dilihat dari kutipan cerpen di bawah ini

Kisah Dua Sahabat

Namaku Kevine. Aku mempunyai dua orang teman yang bersahabat. Mereka adalah citra dan vita. Mereka berasal dari keluarga yang cukup kaya. Keduanya bersekolah di tempat yang sama, yaitu di salah satu sekolah elit di Yogyakarta.

Citra dan vita mempunyai sifat yang sangat berbeda. Citra adalah anak yang sombong. Ia selalu memamerkan apa yang ia miliki. Berlainan dengan citra, vita adalah anak baik. Ia rendah hati dan suka berbagi.

Pagi itu citra baru saja bangun tidur. Ia bergegas mandi dan bersiap-siap untuk bersekolah. Saat akan ke ruang makan, ia mendengar Mamanya menagis tetapi ia tidak menghiraukannya. Ia tetap bersemangat ke sekolah karena ingin memamerkan tas dan sepatu barunya. Ia sama sekali tidak berpikir bahwa keluarganya mendapat masalah yang besar. “ Mengapa Mama menangis, ya? Ah, mungkin saja mama masih teringat pada film yang tadi malam kita tonton atau tidak, mungkin Mama baru saja bermimpi buruk”. Fikirnya sambil bergegas ke ruang makan.

.....

Sesampainya di rumah Citra melihat barang-barangnya ada di luar rumah. Ia juga melihat Mamanya tengah duduk di depan pintu sambil menangis. Di depan pintu tertera tulisan “ RUMAH INI DISITA”. Ia baru teringat tadi pagi mamanya menangis, tetapi ia membiarkannya. Ia menyesal tidak menghibur mamanya.

.....

Paginya Citra berangkat sekolah dengan berjalan kaki. Sampai di sekolah ia mendapat hinaan dari teman-temannya.

“ Eh, anak orang kaya. Tumben sekali tidak ada yang baru. Ups, maaf. Aku lupa kalau perusahaan keluarga kamu sudah bangkrut.” **Celetuk** salah satu temannya. “Ternyata berita kebangkrutan perusahaan keluargaku sudah sampai di telinga mereka”, **batinnya** sambil terus berjalan. Ia berusaha melupakan rasa malunya.

Ternyata teman-teman sekelasnya pun ikut menghinanya, kecuali vita. Vita berusaha menghiburnya sampai ia menjadi tenang. Vita juga menasihatinya agar ia meninggalkan sikap sombongnya. Ia pun menuruti nasihat Vita. Sejak saat itu ia tidak sombong lagi. Ia mau berteman dengan siapa pun dan selalu menolong setiap orang yang membutuhkan.

.....

Akhirnya semua berakhir dengan kebahagiaan. Meskipun Citra sudah tidak kaya lagi, tetapi ia bersyukur karena berkat semua itu ia menjadi lebih baik dan temannya semakin banyak. *Kevine Khrisna Ratih /VIII A:15*

Dari aspek isi, cerpen dikembangkan dengan lebih menarik dan kreatif dengan memberikan dialog yang memberi kesan cerita tidak monoton bernarasi dan terlihat lebih hidup. Ketuntasan cerita dalam cerpen tersebut sudah baik dimana ujung cerita tidak menggantung terlihat pada kutipan “Akhirnya semua berakhir dengan kebahagiaan. Meskipun Citra sudah tidak kaya lagi, tetapi ia bersyukur karena berkat semua itu ia menjadi lebih baik dan temannya semakin banyak”. Disini diceritakan sosok citra yang berubah sifat menjadi lebih baik dan mampu menerima keadaan hidupnya yang jatuh miskin.

Dari aspek organisasi dan penyajian, tokoh, alur cerita dan setting pada cerpen diatas lebih baik, seperti tokoh yang disajikan pada bagian awal cerpen yang berfungsi sebagai pengenalan tokoh dan perwatakannya terlihat pada penggalan cerpen “Citra dan vita mempunyai sifat yang sangat berbeda. Citra adalah anak yang sombong. Ia selalu memamerkan apa yang ia miliki. Berlainan dengan citra, vita adalah anak baik. Ia rendah hati dan suka berbagi”. Selanjutnya setting atau latar tergambar lebih baik karena menyajikan latar suasana seperti pada kutipan berikut ini “sesampainya di rumah Citra melihat barang-barangnya ada di luar rumah. Ia juga melihat mamanya tengah duduk di depan pintu sambil menangis”. Dalam penggalan diatas terlihat suasana sedih tergambar secara jelas dalam cerpen di atas. Selain itu alur cerita juga terlihat lebih baik di mana alur cerita siswa lebih terarah dari awal pengenalan tokoh Nina dan Citra yang bersahabat, konflik tergambar dari tokoh Citra yang dijauhi teman-temannya

karena sifatnya dan keluarga Citra yang mendadakdan bangkrut, ending atau pemecahan masalah terlihat dari tokoh Vina tetap menjadi sahabat yang baik untuk Citra dengan tidak meninggalkanya sendirian dan tetap memberikan semangat pada sahabatnya.

Dilihat dari aspek bahasa, pilihan kata dan susunan kalimat pada cerpen tersebut sudah baik. Pilihan kata yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca dengan bantuan dialog yang memberikan kesan nyata didalam cerpen yang tulis. Dari sisi mekanik, cerpen siswa tersebut sudah ditulis dengan rapi. Pada naskah cerpen tulisan jelas dan mudah dibaca. Dari keseluruhan cerpen, terdapat beberapa kesalahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Keberhasilan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Episodic Mapping* tidak terlepas dari teori Davis & Mc Pherson (via wiesendanger, 2001: 88), bahwa strategi *Episodic Mapping* mengajarkan pengetahuan tentang struktur teks, untuk memperoleh kemampuan mengikuti struktur utama dalam sebuah cerita seperti setting, jalan cerita atau plot, tema, masalah dan pemecahan masalah. Strategi ini bertujuan untuk memetakan konsep-konsep cerita yang akan ditulis sebagai salah satu langkah awal dalam kegiatan menulis. Pemetaan ini bertujuan untuk memvisualisasikan konsep cerita agar imajinasi siswa lebih terfokus dan terarah dengan begitu siswa mampu menulis cerita pendek lebih baik.

Dari hasil tulisan dan hasil perhitungan baik dengan nilai mean dan *uji-t* tersebut memperjelas perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, penelitian ini membuktikan bahwa adanya

perbedaan keterampilan antara kelompok yang diajar dengan strategi *Episodic Mapping* dan yang tidak diajar dengan strategi *Episodic Mapping* dengan kata lain pada kelompok eksperimen memiliki peningkatan keterampilan menulis cerpen yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

2. Keefektifan Strategi *Episodic Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo

Pengujian tingkat keefektifan strategi *Episodic Mapping* merupakan bentuk dari pengujian hipotesis yang bertitik dari variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok yang diajar dengan strategi *Episodic Mapping* dan yang tidak diajar dengan strategi *Episodic Mapping*.

Keefektifan strategi *Episodic Mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui dengan *uji-t*. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 8,068 dengan Db 31. Kemudian, skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db adalah 2,042. Hal itu menunjukkan skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = 8,068 > t_t = 2,042$). Dengan demikian, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa strategi *Episodic Mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Hasil dari perhitungan *uji-t* menunjukan bahwa strategi *Episodic Mapping* telah teruji efektif meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Dengan strategi *Episodic Mapping* dalam kegiatan menulis cerpen membantu siswa membuat konsep-konsep cerita sehingga lebih tervisualisasikan kerangka cerpen yang akan mereka tulis dan tulisan siswa lebih terfokus dan terarah. Dengan demikian siswa

mampu mengembangkan ide dalam menulis cerpen. Keefektifan strategi *Episodic Mapping* dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis dengan *Episodic Mapping*. Seperti yang dikemukakan (Davis & Mc Pherson via Wiesendanger, 2001: 88) bahwa strategi *Episodic Mapping* merupakan salah satu strategi dengan memetakan konsep cerita yang akan ditulis, pemetaan ini berupa pemetaan unsur cerita yang berupa Alur, Tema, Masalah, Pemecahan masalah dan Setting. Pengetahuan tentang unsur pembangun cerita yang memadai merupakan modal awal atau sebagai dasar dalam kegiatan menulis.

Dengan pengetahuan yang lebih tentang unsur-unsur cerita pendek tulisan siswa lebih terstruktur dan imajinasi siswa lebih terarah sehingga siswa lebih mudah untuk mengembangkan ide cerita yang akan mereka tulis. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian pada kelompok kontrol pada kelompok kontrol menunjukkan siswa kesulitan mengembangkan ide cerita dimana hasil tulisan siswa kelompok kontrol lebih sedikit dari yang diharapkan.

Keefektifan strategi *Episodic Mapping* juga dapat dilihat dari keaktifan siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis menggunakan strategi *Episodic Mapping* yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran berlangsung. Pada kelompok eksperimen siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena pada kelompok eksperimen melakukan proses menulis cerpen dengan beberapa langkah yang mempermudah mereka seperti membuat konsep cerita yang lebih matang dengan imajinasi yang lebih terarah. Proses tersebut dari mulai siswa menuangkan pokok-pokok pikiran, membuat

kerangka pikiran dengan memetakannya berupa tema, alur, setting, masalah dan pemecahan masalah dan pada akhirnya siswa mampu menulis cerita pendek. Selain itu, siswa pada kelompok eksperimen juga lebih antusias di dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Ketika siswa diberi penugasan menulis cerpen dengan strategi *Episodic Mapping* siswa cenderung bersemangat karena terjadi pembelajaran dengan strategi dan terjadinya pembelajaran dua arah antara siswa dan guru.

Penggunaan strategi *Episodic Mapping* teruji digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Ismi Septiana (2011) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama menggunakan keterampilan menulis cerpen sebagai objek peneliti, serta sama-sama menggunakan pemetaan unsur cerita atau unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah dalam penelitian tersebut menggunakan media peta konsep pohon jaringan sedangkan pada penelitian yang dillakukan menggunakan strategi *Episodic Mapping*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Episodic Mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Episodic Mapping*. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* skor tes akhir menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5,574 dengan *db* 62 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,574 > 2,042$). Selain itu hasil analisis *uji-t* diperoleh *P* tersebut lebih kecil dari 0,05.

2. Strategi *Episodic Mapping* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar menunjukkan t_{hitung} sebesar 8,068 dengan *db* 31 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari besar dari t_{tabel} ($8,068 > 2,042$). Selain itu hasil analisis *uji-t* diperoleh *P* sebesar 0,000 ($p < 0,05$)

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi *Episodic Mapping* dapat digunakan bagi guru bahasa sebagai salah satu alternatif strategi khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
2. Penggunaan strategi *Episodic Mapping* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa dengan cara menuliskan beberapa struktur utama dalam sebuah cerita berupa tema, setting, plot, masalah dan pemecahan masalah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan strategi *Episodic Mapping* sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

2. Bagi Siswa

Siswa lebih berlatih menggunakan strategi *Episodic Mapping* agar memiliki keterampilan menulis cerpen lebih baik sehingga mempermudah siswa dalam menulis cerita pendek.

3. Bagi Sekolah

Strategi *Episodic Mapping* mampu menjadi salah satu strategi menulis cerita pendek, namun, perlu dilakukan beberapa perbaikan, baik dalam mempersiapkan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajarannya. Bagi Sekolah

4. Dinas Pendidikan

Strategi *Episodic Mapping* dapat menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran sastra khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Sri. 2008. *“Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Metode Jigsaw pada Siswa SMPN 2 Tanon-Sragen”*. Bahasa & Sastra Dalam Berbagai Persepektif. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Ismi, Septiana. 2011. Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY
- Jabrohim, Chairul Anwar & Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulius Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pujiastuti, Sri.2001. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, Suwara. 2002. Strategi Penguasaan Bahasa. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusantara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statist*. Yogyakarta: Gadjik Terapan. Yogyakarta: UGM Press.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gramedia.
- , Suminto A. 2009. *Modul Penulisan Fiksi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri, Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2001. *“Peningkatan Keterampilan Menyusun Wacana Narasi Melalui Penerapan Pendidikan Elektrik”*. Cakrawala Pendidikan Tahun XX, No. 1, Hal 61-69.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharianto. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta : Widya Duta

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang: Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Indonesia SMP / MTS*. Pusat Pembukuan : Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Titik, dkk. 2003. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta.
- Wicaksono, Andri. 2007. Kontribusi Minat Drama dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Naskah Siswa Kelas XI SMA N 8 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey : Merrill Prentice Hall.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Lampiran 1. Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sentolo

No	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	60	66	52	54
2	52	78	62	60
3	50	70	62	64
4	52	72	66	60
5	66	70	78	66
6	64	68	54	66
7	62	66	60	62
8	60	64	56	60
9	60	62	52	54
10	54	68	54	62
11	56	66	68	70
12	64	64	60	60
13	54	62	56	62
14	64	76	58	60
15	70	78	58	60
16	66	70	46	50
17	50	64	62	66
18	56	70	54	54
19	72	74	46	50
20	56	70	70	66
21	54	64	62	64
22	56	64	58	62
23	52	68	66	64
24	64	76	62	64
25	62	64	60	60
26	64	64	60	60
27	60	78	62	64
28	50	62	76	78
29	54	68	50	50
30	78	78	60	62
31	56	66	64	62
32	60	68	50	50

**Data Skor di Luar Sampel (Uji Reabilitas) Menulis Cerpen Siswa
Kelas VIII C SMPN 2 Sentolo**

No. Subjek	Skor	Nilai
S1	30	60
S2	30	60
S3	25	50
S4	26	52
S5	29	58
S6	31	62
S7	24	58
S8	30	60
S9	31	62
S10	25	50
S11	20	40
S12	26	52
S13	25	50
S14	33	66
S15	24	48
S16	20	40
S17	23	46
S18	22	44
S19	22	44
S20	22	44
S21	25	50
S22	26	52
S23	20	40
S24	28	56
S25	25	50
S26	23	46
S27	30	60
S28	34	64
S29	31	62
S30	33	66
S31	25	50
S32	-	-

Lampiran 2 : Pedoman Penilaian Menulis Cerita Pendek

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita	<p>Sangat Baik: tema dikembangkan dengan sangat baik, seluruh isi cerita sesuai dengan tema, setiap kalimat dan paragraph dalam cerita memiliki hubungan kausalitas yang baik.</p> <p>Baik: tema dikembangkan dengan baik, ada sedikit isi cerita yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraph dalam cerita yang memiliki hubungan sebab akibat.</p> <p>Cukup: tema dikembangkan secara terbatas , cukup banyak isi cerita yang tidak sesuai dengan tema, cukup banyak kalimat dan paragraph yang tidak memiliki hubungan kausalitas.</p> <p>Kurang: tema kurang dikembangkan, isi cerita banyak yang tidak sesuai tema,kalimat dan paragraph banyak yang tidak memiliki hubungan kausalitas.</p> <p>Sangat kurang: tidak ada pengembangan tema, sebagian besar cerita tidak sesuai dengan tema, banyak kalimat dan paragraph yang tidak memiliki hubungan kausalitas.</p>	5 4 3 2 1
		Kreativitas dalam pengembangan cerita	<p>Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema.</p> <p>Baik : cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema.</p> <p>Cukup : cerita dikembangkan dengan kreatif</p>	5 4 3

			dan tidak keluar dari tema.. Kurang: cerita dikembangkan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema. Sangat Kurang: cerita tidak dikembangkan	2 1
		Ketuntasan cerita	Sangat baik: cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, ujung cerita tidak terkatung- katung Baik: konflik tergarap dengan baik, struktur cerita proposional, menarik akhir cerita tidak klise dan tidak mudah ditebak. Baik: cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung Cukup: cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita agak terkatung-katung Kurang: cerita selesai dengan kurang tuntas, ujung cerita terkatung-katung Sangat kurang: cerita tidak selesai, ujung cerita terkatung-katung	5 4 3 2 1
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian tokoh, alur dan setting	Sangat baik: Penyajian tokoh,alur,dan setting sangat lengkap, jelas dan menarik Baik: penyajian tokoh, alur, dan setting lengkap, jelas dan menarik Cukup: penyajian tokoh, alur,dan setting cukup lengkap, cukup jelas dan cukup menarik Kurang: Penyajian tokoh, alur dan setting kurang lengkap,kurang jelas dan kurang menarik Sangat Kurang: Penyajian tokoh tidak lengkap, tidak jelas , tidak menarik	5 4 3 2 1
		Kepaduan	Sangat baik: urutan cerita yang disajikan	5

		unsur-unsur cerita	<p>membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik</p> <p>Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.</p> <p>Cukup: urutan cerita yang disajikan cukup padu yang cukup menarik.</p> <p>Kurang: urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik.</p> <p>Sangat kurang; urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
		Penyajian urutan cerita logis	<p>Sangat baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis.</p> <p>Baik: cerita mudah dipahami, urutan peristiwa disajikan dengan jelas dan logis.</p> <p>Cukup: cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis.</p> <p>Kurang: cerita sulit dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis.</p> <p>Sangat Kurang: cerita sangat sulit dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Bahasa	Pilihan Kata atau diksi	<p>Sangat baik: pemilihan kata sangat tepat, mampu memunculkan emosi pembaca, dan sangat sesuai dengan tema.</p> <p>Baik: pemilihan kata tepat, mampu memunculkan emosi pembaca, dan sesuai</p>	<p>5</p> <p>4</p>

			<p>dengan tema.</p> <p>Cukup: pemilihan kata cukup tepat, cukup memunculkan emosi pembaca, dan sesuai dengan tema.</p> <p>Kurang: pemilihan kata kurang tepat, kurang dapat memunculkan emosi pembaca, dan kurang sesuai dengan tema.</p> <p>Sangat kurang: pemilihan kata tidak tepat, sama sekali tidak dapat memunculkan emosi pembaca, dan tidak sesuai dengan tema.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
		Penyusunan kalimat	<p>Sangat baik: struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan sangat kompleks.</p> <p>Baik: struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks</p> <p>Cukup: struktur dan penyusunan kalimat cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan yang lain cukup kompleks dan cukup tepat.</p> <p>Kurang: struktur dan penyusunan kalimat kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain hubungannya kurang kompleks</p> <p>Sangat kurang: struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, tidak ada jalinan yang kompleks antar kalimat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Mekanik	Penulisan	Sangat baik: Tidak ada kesalahan dalam	5

		Huruf ,kata dan Tanda baca	<p>penulisan huruf, kata dan tanda baca.</p> <p>Baik: ada kesalahan sebesar 5- 10% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.</p> <p>Cukup baik: ada kesalahan sebesar 15-20% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.</p> <p>Kurang: ada kesalahan sebesar 25-30% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.</p> <p>Sangat Kurang: ada kesalahan sebesar > 30% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
		Kerapian	<p>Sangat baik: penulisan teratur, tidak ada coretan, dan sangat mudah dibaca.</p> <p>Baik: tulisan rapi, tidak ada coretan dan mudah dibaca.</p> <p>Cukup: tulisan rapi, ada coretan dan mudah dibaca.</p> <p>Kurang: tulisan kurang rapi, ada coretan, dan kurang mudah dibaca.</p> <p>Sangat kurang: tulisan tidak rapi, ada coretan, dan tidak mudah dibaca</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Skor Total				50

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Nilai Total}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Lampiran 3: Hasil Uji Coba Instrumen

Reliability

LAMPIRAN 4: Distribusi Frekuensi

Statistics

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	32	32	32	32
Mean		59.3125	68.6875	59.5000	60.8125
Median		60.0000	68.0000	60.0000	62.0000
Mode		56.00 ^a	64.00	62.00	60.00
Std. Deviation		6.78916	5.14586	7.44875	6.11417
Variance		46.093	26.480	55.484	37.383
Range		28.00	16.00	32.00	28.00
Minimum		50.00	62.00	46.00	50.00
Maximum		78.00	78.00	78.00	78.00
Sum		1898.00	2198.00	1904.00	1946.00

Lampiran 5: Hasil Perhitungan Kategorisasi

TES AWAL EKSPERIMEN				
Skor Max		=		78
Skor Min		=		50
M ideal	128 / 2	=		64,0
SD ideal	28 / 6	=		4,7
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$			
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$			
	Kategori		Skor	
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	71,00	
Tinggi	:	$64,00 \leq$	$X <$	71,00
Rendah	:	$57,00 \leq$	$X <$	64,00
Sangat Rendah	:	$X <$	57,00	

TES AKHIR EKSPERIMEN				
Skor Max		=		78
Skor Min		=		62
M	140 / 2	=		70,0
SD	16 / 6	=		2,7
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$			
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$			
	Kategori		Skor	
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	74,00	
Tinggi	:	$70,00 \leq$	$X <$	74,00
Rendah	:	$66,00 \leq$	$X <$	70,00
Sangat Rendah	:	$X <$	66,00	

TES AWAL KONTROL

Skor Max		=	78
Skor Min		=	46
M	124 / 2	=	62,0
SD	32 / 6	=	5,3

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$

	Kategori		Skor	
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	70,00	
Tinggi	:	$62,00 \leq$	$X <$	70,00
Rendah	:	$54,00 \leq$	$X <$	62,00
Sangat Rendah	:	$X <$	54,00	

TES AKHIR KONTROL

Skor Max		=	78
Skor Min		=	50
M	128 / 2	=	64,0
SD	28 / 6	=	4,7

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$

	Kategori		Skor	
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	71,00	
Tinggi	:	$64,00 \leq$	$X <$	71,00
Rendah	:	$57,00 \leq$	$X <$	64,00
Sangat Rendah	:	$X <$	57,00	

HASIL UJI KATEGORISASI**Frequencies**

Lampiran 6: Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji Normalitas Sebaran Data

Uji Homogenitas Sebaran Data

Oneway

Lampiran 7: *UJI-t*

***UJI-t* SAMPEL BERHUBUNGAN SKOR TES AWAL DAN TES AKHIR
KELOMPOK KONTROL**

***UJI-t* SAMPEL BERHUBUNGAN SKOR TES AWAL DAN TES AKHIR
KELOMPOK EKSPERIMEN**

LAMPIRAN 8: SILABUS DAN RPP

SILABUS

Sekolah :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/ 2

Standar Kompetensi : **Menulis**

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami	Penulisan cerpen	a. Siswa menentukan pokok-pokok cerita berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. b. Berdasarkan pokok-pokok cerita siswa memetakan berupa (tema, setting, alur, masalah, dan pemecahan masalah) c. Siswa menulis cerita pendek berdasarkan hasil <i>episodic mapp</i> yang mereka buat	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan unsur-unsur cerita (tema, alur, masalah, setting, dan pemecahan masalah) Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. 	Tes tulis	Tes tertulis membuat cerita pendek	1. Berdasarkan peristiwa yang pernah kalian alami, buatlah <i>episodic mapp</i> berupa tema, alur, setting, masalah dan pemecahan masalah! 2. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan hasil <i>episodic mapp</i> !	6 X 40'	Contoh cerpen peristiwa yang pernah dialami

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

***Pre-test* Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

B. Kompetensi Dasar

Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

C. Indikator

1. Siswa menentukan topik cerita yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dialami
2. Siswa menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Menentukan topik cerita yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dialami
2. Menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang dialami

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Arahan
4. penugasan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dan menyapa siswa atau mengucapkan salam. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang pengalaman siswa dalam menulis cerpen.</p> <p>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Arahan</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa diberikan soal yang berupa penugasan untuk menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.</p> <p>b. Siswa menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.</p> <p>c. Siswa mengumpulkan hasil karangan cerpen yang telah ditulis.</p>		60 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberi informasi tentang materi pembelajaran berikutnya.</p> <p>b. Guru dan Siswa melakukan refleksi.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Merefleksi</p>	10 menit

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII, Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga, Tahun 2008

2. Media Pembelajaran

- Snowman
- Lembar kerja untuk menulis

H. Penilaian:

a. Teknik Penilaian : Tes tertulis

b. Penilaian : Rubrik penilaian

c. Soal Instrumen :

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah alami!
2. Tema bebas.
3. Selesai menulis, hasil tulisan dikumpulkan kepada guru!

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5
		Ketuntasan cerita	5
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5
		Kelogisan urutan cerita	5
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	5
		Penyusunan kalimat	5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
		Kerapian	5
Skor total			50

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor total}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Sentolo,

Mengetahui

Guru pembimbing,

Mahasiswa

Sumarini, S.Pd.

Indri Astuti

NIP 19610920 198111 2 002

NIM 0820124004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Kelompok Eksperimen Perlakuan

Sekolah	: SMP Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

B. Kompetensi Dasar

Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

C. Indikator

1. Siswa mampu menentukan struktur utama cerita berupa (tema, alur cerita, masalah, pemecahan masalah dan setting)
2. Siswa menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Siswa mampu menentukan struktur utama cerita berupa (tema, alur cerita, masalah, pemecahan masalah dan setting)
2. Menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang dialami

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen:

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif. Sesuai dengan namanya (cerpen) adalah salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut prosa kisahan prosa pendek (cerita rekaan yang pendek).

2. Unsur-unsur yang dipetakan:

unsur yang menghiasi pemetaan *episodic mapping* :

1) Setting

Setting ini menginformasikan latar belakang dimana dan kapan cerita diambil. Menurut sayuti (2009: 4), setting terjadi pada suatu tempat dan dalam suatu waktu.

2) Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (sayuti via Wiyatmi, 2006: 36). Hubungan inilah merujuk pada penyusunan peristiwa-peristiwa cerita yang tidak terbatas pada tuntutan-tuntutan murni kewaktuan tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat.

3) Tema

Menurut sayuti (2009: 4) makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita. Tema dalam hal ini memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur yang lainnya.

4) Masalah

Konflik merupakan kejadian yang tergolong penting (jadi, ia akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel) merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot, Nurgiyantoro (2009: 122). Dari pengertian tersebut Masalah merupakan bentuk dari tujuan-tujuan yang muncul dalam sebuah cerita yang membuat cerita lebih hidup.

5) Pemecahan Masalah

Tujuan dari bagian ini untuk bisa menjawab pertanyaan, bagaimana penyelesaian cerita, bagaimanakan karakter atau tokoh sukses atau gagal menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan.

F. Metode Pembelajaran

1. Arahan
2. Penugasan
3. Strategi *Episodic Mapping*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dan menyapa siswa atau mengucapkan salam. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Apersepsi Siswa mengemukakan apa yang diketahui tentang cerpen dan unsur-unsur intrinsik.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Arahan</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa membaca contoh cerpen</p> <p>b. Siswa menganalisis cerpen berdasarkan <i>Episodic Mapp</i></p> <p>c. Siswa menulis pokok-pokok cerita peristiwa yang pernah dialami.</p> <p>d. Siswa membuat <i>episodic mapp</i> berdasarkan pokok-pokok cerita</p> <p>e. Siswa menulis cerita pendek berdasarkan <i>episodic mapp</i> yang dibuat.</p>	<i>Episodic mapping</i>	70 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru mengkondisikan kelas seperti semula.</p> <p>b. Guru dan Siswa melakukan refleksi.</p>	Tanggung jawab merefleksi	5 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII, Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga, Tahun 2008

2. Media Pembelajaran

- Snowman
- Lembar kerja untuk menulis

I. Penilaian:

a. Teknik Penilaian : Tes tertulis

b. Penilaian : Rubrik penilaian

c. Soal Instrumen :

1. Tema bebas berdasarkan peristiwa yang pernah kalian alami!
2. Berdasarkan pemetaan cerita dengan *episodic mapping* yang telah kalian lakukan, buatlah sebuah cerpen dari hasil *episodic mapping* tersebut!
3. Selesai menulis, hasil tulisan dikumpulkan kepada guru!

J. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5
		Ketuntasan cerita	5
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5
		Kelogisan urutan cerita	5
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	5
		Penyusunan kalimat	5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
		Kerapian	5
Skor total			50

Nilai akhir= $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor total}} \times \text{Skor Ideal (100)}$

Sentolo,

Mengetahui

Guru pembimbing,

Mahasiswa

Sumarini, S.Pd.

Indri Astuti

NIP 19610920 198111 2 002

NIM 0820124004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

***Post-test* Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

B. Kompetensi Dasar

Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

C. Indikator

1. Siswa menentukan topik cerita yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dialami.
2. Siswa mampu menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Menentukan topik cerita yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dialami.
2. Menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

E. Metode Pembelajaran

1. Arahkan
2. Penugasan

F. Langkah – langkah Pembelajaran :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dan menyapa siswa atau mengucapkan salam. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang pengalaman siswa dalam menulis cerpen.</p> <p>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Arahan</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa menentukan topik cerita yang akan ditulis berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.</p> <p>b. Siswa menulis cerpen berdasarkan topic cerita yang ditentukan.</p> <p>c. Siswa mengumpulkan hasil karangan cerpen yang telah ditulis.</p>	Penugasan	60 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberi informasi tentang materi pembelajaran berikutnya.</p> <p>b. Guru dan Siswa melakukan refleksi.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>merefleksi</p>	10 enit

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII, Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga, Tahun 2008

2. Media Pembelajaran

- Snowman
- Lembar kerja untuk menulis

H. Penilaian:

a. Teknik Penilaian : Tes tertulis

b. Penilaian : Rubrik penilaian

c. Soal Instrumen :

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah alami!
2. Tema bebas.
3. Selesai menulis, hasil tulisan dikumpulkan kepada guru!

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5
		Ketuntasan cerita	5
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5
		Kelogisan urutan cerita	5
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	5
		Penyusunan kalimat	5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
		Kerapian	5
Skor total			50

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor total}} \times \text{Skor Ideal (100)}$

Sentolo,

Mengetahui

Guru pembimbing,

Mahasiswa

Sumarini, S.Pd.

Indri Astuti

NIP 19610920 198111 2 002

NIM 0820124004

1) Harga Sebuah Kejujuran

2) Cerpen Yusrizal Firzal (*Republika*, 16 Mei 2010)



SUARA azan sudah terdengar sedari tadi. Pertanda waktu shalat subuh sudah masuk. Seorang remaja masih saja membolak-balik badannya di tempat tidur. Gelisah, begitulah yang dia rasakan. Semenjak mendapatkan SMS balasan dari operator dinas pendidikan di kotanya tengah malam tadi, badannya terasa lemas. Dadanya sesak, seperti diimpit oleh batu besar. Dia dinyatakan tidak lulus UN. Namanya Agung Prasetyo. Teman-teman sekolah biasa memanggilnya Agung. Dia adalah anak sulung dari dua bersaudara. Ayahnya, Prasetyo, saat ini bekerja sebagai pegawai negeri sipil di salah satu dinas di lingkungan pemerintahan kota. Sedangkan ibunya bernama Mutia, adalah guru SD. Dita, adik satu-satunya saat ini duduk di kelas dua SMP. Anindita Prasetyo, demikian nama lengkapnya.

Agung kembali memagut bantal guling dan menarik selimutnya. Empuknya *spring bed* dan hangatnya selimut tidak bisa membuat tidurnya nyenyak. Pikirannya selalu tertuju pada balasan SMS itu. Setiap kali dibukanya SMS itu, dadanya selalu terasa sesak. Gelisah, cemas, tak enak hati, semuanya bercampur menjadi satu. Dadanya semakin sesak ketika beberapa saat kemudian, masuk SMS dari kawan-kawannya yang mengatakan bahwa mereka lulus. Agung hanya bisa tersenyum kecut membaca setiap SMS yang masuk. Mereka juga bertanya bagaimana dengan dia. Namun, tak satu pun SMS dari kawan-kawannya yang dibalasnya. Termasuk SMS dari Budi, kawan akrabnya semenjak SMP. Budi merupakan teman satu kelasnya di SMA. Setelah lulus dari SMP dulu, mereka berjanji untuk mendaftar di SMA yang sama. Meskipun diterima di SMA yang sama, mereka berbeda kelas saat duduk di kelas satu. Dan, baru di kelas tiga mereka kembali satu kelas.

Perlahan Agung bangkit dan duduk di samping tempat tidurnya. Pikirannya kembali berkecamuk. Bingung, apa yang harus dikatakan kepada orang tuanya. Bagaimana kalimat pertama yang harus diucapkannya. Takut, membayangkan kemarahan ayahnya. Sedih, membayangkan wajah ibunya yang kecewa. Dibukanya pintu kamarnya dan segera dia ke kamar mandi untuk mencuci muka dan berwudlu. Begitu lewat di depan kamar orang tuanya, lagi-lagi pikirannya berkecamuk. Ahhh... wajah ibu yang sedih dan muka ayah yang merah menahan amarah, melintas di pikirannya. Segera ditepisnya pikiran itu. Di dalam kamar Agung memulai shalatnya. Berusaha untuk khusyuk. Namun, sesekali pikiran itu terus mengganggu kekhusyukan shalatnya.

Setelah mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, Agung pun menengadahkan kedua tangannya, mengadu kepada Ilahi. Terdengar lirih suaranya:

Ya Allah, Ya Rahman....

Di pagi ini, kembali kuhadapkan wajahku kepada-Mu. Telah Kau beri ketetapan atas diriku. Meskipun aku telah berusaha semaksimal mungkin. Namun, Engkau sungguh Mahakuasa atas segalanya. Ketika Kau telah berucap *Kun Fayakun...* Tak ada seorang pun, atau sesuatu apa pun yang mampu menghalanginya.

Ya Allah, Ya Rahim....

Aku hanya bermohon kepada-Mu, kuatkan hati ini untuk menerima ketetapan-Mu. Sebagaimana telah Engkau kuatkan diriku untuk bersikap jujur dalam ujian. Kuabaikan bantuan kawan-kawanku yang memberikan contekan. Ya... contekan jawaban. Yang katanya berasal dari guru-guru kami.

Ya Allah, Ya Tuhanku....

Berikanlah kekuatan bagiku untuk menjelaskan semua ini kepada ayah dan ibuku. Berikanlah kelapangan hati bagi mereka untuk menerima kegagalanku ini.

Perkenankanlah, Ya Allah....

Amien....

Agung kembali duduk di samping tempat tidurnya. Sese kali dia mengintip keluar kamar untuk melihat apakah orang tuanya sudah bangun. Pikirannya kembali menerawang. Kali ini, dia mengingat saat-saat menghadapi ujian nasional. Dia mendapatkan bisikan dari kawan-kawannya bahwa ada kunci jawaban di dinding kamar mandi sekolah. Beberapa temannya sudah ada yang mendapatkan kunci jawaban tersebut. Agung tidak menggubris hal itu, ia terus saja mengerjakan soal-soal yang ada di depannya. Satu persatu soal itu mampu dikerjakannya. Ketika dia mendapat soal yang sulit, muncul kebingungan dalam hatinya. Ingin rasanya meminta kunci jawaban tersebut. Namun, teringat akan nasihat guru mengajinya dulu ketika masih belajar di Madrasah bahwa keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti apa-apa, membuatnya mengurungkan niatnya itu. Nilai kejujuran itu masih tertanam dalam dirinya hingga saat ini. Sesaat kemudian, Agung merebahkan dirinya ke atas tempat tidur. Dipagutnya kembali bantal gulingnya. Selimut pun ditarik menutupi kaki hingga dadanya. Agung tersenyum sendiri mengingat suatu kejadian yang menarik perhatiannya. Saat itu, seorang panitia ujian memasuki ruangan ujian untuk mengambil absen pengawas ujian. Panitia ujian itu berusaha mengajak pengawas ujian untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh kawan-kawannya untuk saling memberikan contekan. Keberadaan panitia ujian itu seolah-olah mengalihkan perhatian pengawas terhadap peserta ujian.

Keteguhan hatinya untuk jujur dalam mengikuti ujian nasional, sedikit mengobati kegelisahannya. Timbul secercah kepercayaan dalam dirinya. Tanpa terasa kantuk pun menyerang matanya. Sesaat kemudian dia terlelap.... Agung terbangun ketika terdengar suara Dita yang memanggil-manggil namanya sembari mengetuk pintu kamarnya. Sambil mengucek-ngucek matanya, Agung segera keluar kamar mengikuti Dita menuju ke ruang makan. Di sana kedua orang tuanya, Prasetyo dan Mutia, sudah menunggu mereka untuk sarapan pagi.

Sebelum duduk di kursi, segera Agung mengatakan kepada ayah, ibu, dan adiknya perihal ketidاكلulusannya. "Yah, Bu, maafkan Agung. Agung tidak lulus UN." Mendengar hal itu, ayahnya langsung kaget. Ibunya juga demikian.

Kekhawatiran Agung akan sikap kedua orang tuanya, mulai tampak. Prasetyo langsung marah mendengar berita itu. Dia tidak menyangka kalau anaknya akan gagal dalam UN. Padahal, ia sendiri melihat anaknya begitu sibuk belajar mempersiapkan diri menghadapi UN. Kemarahan Prasetyo berusaha diredam oleh Mutia, dengan menepuk pundak suaminya itu pelan-pelan. Meskipun, di wajahnya tersirat perasaan kecewa yang dalam. Hal itu terlihat jelas oleh Agung. Tebersit dalam hatinya perasaan bersalah. Agung menyesal tak bisa membahagiakan kedua orang tuanya yang telah bersusah payah membiayai pendidikannya. Dita yang sedari tadi mendengar perbincangan di antara mereka, ikut prihatin atas kegagalan kakaknya. Sesaat kemudian Agung melanjutkan penjelasannya.

“Ayah..., Ibu..., Meskipun Agung gagal dalam UN ini, Agung masih merasa terhormat. Agung menjawab soal-soal dengan pikiran dan ilmu Agung sendiri. Agung tidak mencontek sedikit pun. Meskipun kawan-kawan Agung mendapatkan kunci jawaban dan berusaha membantu Agung, Agung menolaknya. Agung tidak ingin menyelesaikan UN dengan cara yang curang. Agung masih ingat kata Pak Somad, guru mengaji Agung dulu, bahwasanya keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti apa-apa.”

Mendengar itu, amarah Prasetyo mulai reda. Rasa kagum menyelimuti hatinya mendengar penjelasan dari anaknya. Pun dengan Mutia, yang dalam hatinya tersenyum mendengar kejujuran anaknya. Agung pun melanjutkan penjelasannya:

“Agung berjanji akan belajar lebih giat lagi untuk menghadapi UN susulan yang akan datang. Agung akan tetap memegang prinsip kejujuran dalam ujian itu. Doakan Agung ya, Bu ..., Ayah.”

Setelah itu mereka berempat berpelukan. Tidak ada lagi rasa marah, kecewa, dan sedih. Yang ada hanya rasa kagum. Kagum akan nilai kejujuran yang akan terus dipertahankan. Sore itu, sepulang kerja, Prasetyo dan Mutia duduk di depan televisi menonton berita. Hanya mereka berdua yang berada di rumah. Dita dijemput oleh kawannya untuk menjenguk gurunya yang sakit. Sementara, Agung pamit hendak ke toko buku mencari buku pelajaran yang gagal dilewatinya dalam UN. Ditemani kopi hangat dan gorengan, kedua suami istri itu mendiskusikan tentang berita seorang pelajar yang nekat bunuh diri karena tidak lulus UN. Ada juga pelajar yang pingsan mendengar ketidaklulusannya. Mereka bersyukur karena Agung, anak mereka, bisa menerima kegagalannya dalam UN. Apalagi, Agung gagal karena bersikap jujur dalam UN.

- Kerangka Cerpen:

Judul	Harga Sebuah Kejujuran
Tokoh dan Karakter	Tokoh utama: Agung Prasetya Tokoh Pembantu: 1. Mutia: ibu agung 2. Prasetya: Ayah agung 3. Anindita Prasetya : Adik Agung
Alur	Alur Campuran 1. Kegelisahan Agung Prasetya yang mendapat sms kabar ketidاكلulusannya dari dinas pendidikan. 2. Rasa ketakutan Agung untuk menyampaikan kabar ketidاكلulusannya kepada kedua orang tuanya. 3. Rasa ketakutan itu hilang ketika ia tersadar atas kejujurannya dalam menghadapi ujian nasional. 4. Kedua orang tua agung mampu menerima semuanya dengan lapang dada. 5. Kedua orang tuanya bangga atas kejujurannya yang ada dalam diri agung.
Fokus Permasalahan	Ketakutan untuk mengungkapkan kejujuran
Pemecahan masalah	Berusaha berkata jujur dengan semua resiko yang ada
Latar (Setting)	Dirumah : didepan televisi
Tema	Kejujuran

Lampiran 9: Hasil Karangan siswa dan Tabulasi

Tes Awal Kelompok Kontrol

Nama: Anisa Quentina A
 No. : 03
 Kelas : VIII B
 Date _____

LIBURAN

Tanggal 23 Desember 2022 kemarin, sudah memasuki liburan semester. Namun, aku sudah bersiap untuk berlibur sejak hari penerimaan rapor, tepatnya tanggal 22. Aku dan keluarga berencana liburan ke tempat kakek dan nenekku.

Aku mulai berangkat sore itu juga. Sebelumnya, aku menghampiri bouku yang masih berada di kantor. Di perjalanan kami berhenti sebentar untuk makan malam. Tak lupa, aku juga membelikan oleh-oleh untuk mereka. Dan sekitar dua jam perjalanan, akhirnya kami sampai di tempat tujuan.

Keesokan paginya, orang tuaku harus pergi ke Pacitan. Padahal, aku pingin pergi-pergi bersama mereka. Tetapi, itu tidak terlaku jadi masalah, karena mereka hanya pergi dua hari saja.

Siang itu juga, kedua sepupuku datang. Akupun mulai merasa senang dan kebosananku pun hilang. Kami menghabiskan waktu dengan bermain dan bersenang-senang. Mulai dari main di sungai, menonton film, dan juga bercerita tentang kegiatan sehari-hari.

Ketika mulai mendekati tahun baru, kami mulai merencanakan banyak hal. Kami ingin pergi ke salah satu tempat yang ramai disana, lalu main kembang api, dan juga makan bersama. Namun, kami sangat kecewa sekali. Di hari yang kami tunggu-tunggu itu justru hujan turun. Kami pun hanya melewati malam tahun baru dengan makan bersama dan nonton televisi.

Setelah satu setengah minggu berada disana, kami pulang ke rumah. Meskipun rencana di malam tahun baru itu gagal, kesan selama liburan kemarin adalah menyenangkan.

Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
		Ketuntasan cerita	3
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Kelogisan urutan cerita	4
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	2
		Penyusunan kalimat	3
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kerapian	4
Skor total			31

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{31}{50} \times 100 = 62$$

$$\text{Nilai} = 62$$

Nama : Rizqi Hidayatillah

No : 026

VIII B

No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Bersepeda
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Hari Minggu tanggal 30 Desember 2012, Aku dan
<input type="checkbox"/>	teman-temanku pergi bersepeda ke Pantai Trisik. Aku
<input type="checkbox"/>	dan ke tujuh temanku yaitu Hangga, Wahyu, Tri, Aris,
<input type="checkbox"/>	Giman, Trio, dan Iqbal berangkat menuju Pantai Trisik
<input type="checkbox"/>	dari rumah pukul 06.00 pagi. Di perjalanan, kami
<input type="checkbox"/>	melewati beberapa desa yaitu Desa Nduduan, Kalipenten,
<input type="checkbox"/>	Kenteng, Srikayangan dan masih banyak lagi. Saat melewati
<input type="checkbox"/>	desa Srikayangan, temanku Giman handphonenya jatuh.
<input type="checkbox"/>	Berniat mengambilnya, ia menekan rem mendadak. Bukannya
<input type="checkbox"/>	handphone yang diambil, ia malah jatuh tersungkur di
<input type="checkbox"/>	perumpunan. Semua tertawa saat itu. Giman juga ikut tertawa
<input type="checkbox"/>	tetapi sambil kesakitan. Kami pun segera melanjutkan perjalanan
<input type="checkbox"/>	karena waktu telah menunjukkan pukul 07.00 WIB.
<input type="checkbox"/>	Akhirnya kami semua sampai juga di Pantai Trisik.
<input type="checkbox"/>	Ombaknya besar, pemandangannya indah, pokoknya keren
<input type="checkbox"/>	banget. Tak lupa kami bermain air dan pasir hingga baju
<input type="checkbox"/>	kami basah kuyup. Setelah pukul 09.00, kami pulang.
<input type="checkbox"/>	Saat perjalanan pulang, terjadi kembali kecelakaan kecil.
<input type="checkbox"/>	Jika saat berangkat yang jatuh Giman, sekarang malah Trio
<input type="checkbox"/>	yang jatuh. Tetap dibandingkan Giman tadi, Trio terlihat
<input type="checkbox"/>	lebih parah. Lutut dan tangannya berdarah. Aris dan Trio
<input type="checkbox"/>	membelikan hansaplas untuk Trio. Setelah keadaan Trio sudah
<input type="checkbox"/>	membaik, kami melanjutkan perjalanan kami. Akhirnya kami
<input type="checkbox"/>	sampai di rumah tersayang.

Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen :

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
		Ketuntasan cerita	3
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Kelogisan urutan cerita	3
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	3
		Penyusunan kalimat	3
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kerapian	4
Skor total			30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{30}{50} \times 100 = 60$$

$$\text{Nilai} = 60$$

Tes Awal Kelompok Eksperimen

ate

Nama : M. Nurdin Wahid

22 Januari 2013

Kelas : 8A

No . 20

Orang-orang yang misterius

Pagi itu pagi yang cerah dan mentari mengingang di ufuk timur. Sungguh pagi yang indah. Wahid berangkat sekolah seperti biasanya. Dia selalu berangkat pukul 05.30 karena dia anak yang rajin. Di sepanjang jalan terlihat embun yg masih basah di atas dedaunan, burung-burung bertukaran, sepeda motor dan mobil-mobil masih jarang di jalan. Setelah sampai di sekolah dia meletakkan sepedanya di garasi dan berangkat masuk ke ruang kelas sambil meletakkan tasnya. Tak lama kemudian bel masuk pun berbunyi. Semua siswa bersiap di bangku masing-masing. Jam pertama di hari itu adalah Bahasa Indonesia, pelajaran kesukaannya. Tetapi hari itu yang tak bisa dilupakannya tepat di tanggal 22 Januari 2013 pukul 07.00 dua orang yang misterius datang. Wahid merasa kenal kedua orang itu, mereka laki-laki dan perempuan. Rasa takut yang semakin mencengkam terasa dunia menjadi gelap gulita penuh kesengsaraan. Kemudian kedua orang itu masuk ke dalam kelasnya. Mereka berpakaian serba hitam lalu suasana semakin mencengkam. Perasaan takut itu semakin lama semakin besar setelah lelaki misterius itu membuka jaketnya. Detak jantungku semakin lama semakin cepat, cepat dari cepat, tubuhku gemetar, otakku bingung, perasaan yang kacau balau dan bercampur aduk. Kemudian si perempuan misterius itu pun berdiri di depan kelas dan berkata "Assalamu'alaikum, bagaimana kabarnya?". Setelah kejadian itu atupun menulis sebuah ceppen yang berjudul "Orang-orang yang misterius".

Tamat

Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
		Ketuntasan cerita	2
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Kelogisan urutan cerita	3
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	2
		Penyusunan kalimat	3
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kerapian	3
Skor total			28

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{28}{50} \times 100 = 56$$

$$\text{Nilai} = 56$$

Nama : Nur Aini Maryamah
 No : 22
 Kelas : VIIIA

Mabuk Perjalanan

Perjalanan menuju pulau Dewata / Bali Kupikir sangat menyenangkan tapi bagiku sangat membosankan. Tapi itu bagiku, bukan bagi mereka yg menjalani dengan bertawaria. Aku menjalani study tour itu dg lesuh karena, aku mabuk berat. Aku melewati perjalanan itu hanya dengan tidur, untuk menanggulangi mual-mual dan muntah. Sampai di pelabuhan, itu lebih membosankan - karena bus - 2 atau bus yg aku tumpangi harus menunggu beberapa jam mulai jam 01.00 - 05.00 kurang lebih 4 jam.

Sampai di Bali objek wisata pertama adalah Tanah Lot. Batu karang yg menghiasi pantai tersebut menambah eksotisme pantai itu. Namun, belum puas menikmati tour guide sudah memanggil rombongan kami untuk masuk ke dalam bus, untuk melanjutkan perjalanan. Objek wisata kedua adalah Joger (Teman Joger). Dibutuhkan waktu yg lama untuk belanja di joger. Tidak untuk memilih tapi untuk mengantre yang sangat panjang. Mungkin waktu 2 jam belum cukup untuk berbelanja disana. Akhir dari objek hari pertama adalah Bedugul, Bedugul adalah objek wisata pegunungan yg berbentuk danau. Makrot dari Bedugul itu yg sebenarnya sangat menarik, yg berbentuk alat kelamin laki².

* * *

Akhir dari hari pertama adalah Hotel. Dicblam kamar aku tuangkan semua rasa mubi dari capek, pusing, mual aku tuangkan dalam satu kata "tidur". Banyak hal yg kami lakukan sebelum tidur, termasuk makan malam. Masih dengan beberapa rasa bak karuan aku mencoba untuk tidur.

----- Selesai -----

Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
		Ketuntasan cerita	2
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	2
		Kelogisan urutan cerita	3
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	2
		Penyusunan kalimat	3
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kerapian	4
Skor total			28

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{28}{50} \times 100 = 56$$

$$\text{Nilai} = 56$$

Hasil Karya Kelompok Eksperimen Pada Saat Perlakuan

Nama : Wiwit Indah Yulianti

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	<u>PERTEMANAN JADI PERMUSUHAN</u>
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	<u>KARENA KESOMBONGAN</u>
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pagi-pagi sekali Yuli dan Nasy bangun-pagi-pagi Sekali
<input type="checkbox"/>	Untuk melaksanakan shalat subuh, tetapi Nasy tidak mau untuk
<input type="checkbox"/>	melaksanakan shalat subuh, Nasy memarahi "Yuli karena katanya"
<input type="checkbox"/>	"Harta ku itu sudah melimpah sendiri tanpa shalat." Yuli pun
<input type="checkbox"/>	Sakit hati dan Yuli tidak mau lagi bertemanan dengan Nasy karena
<input type="checkbox"/>	Nasy sombong karena sudah banyak harta walaupun mereka tinggal
<input type="checkbox"/>	satu atap Rumah,
<input type="checkbox"/>	Hari semakin siang Yuli dan Nasy bermain sendiri-sendiri
<input type="checkbox"/>	karena mereka tidak akan pernah bersara-sama lagi. Yuli sudah sangat sabar
<input type="checkbox"/>	menhadapi Nasy yang sangat sombong karena cara memperolehnya
<input type="checkbox"/>	dengan cara yang curang dan di karang oleh negara maupun
<input type="checkbox"/>	agama. Tetapi Yuli tidak mau mengadu sifatnya Nasy kepada
<input type="checkbox"/>	Orang tuanya. Pada suatu hari siang-siang Nasy mengalami kecelakaan
<input type="checkbox"/>	yang sangat parah. Yuli pun khawatir akan keadaan Nasy yang sakit
<input type="checkbox"/>	parah. Kecelakaan itu terjadi karena Nasy tidak dan ketidangan kendali
<input type="checkbox"/>	pada saat menyetir mobil karena pada siang itu Nasy berpergian ke rumahnya
<input type="checkbox"/>	Istirahat di rumah.
<input type="checkbox"/>	Orang tua Nasy mengenguknya di suatu rumah sakit di daerahnya-
<input type="checkbox"/>	Orang tua Nasy pun menangis karena Nasy anak yang di sayang ma-
<input type="checkbox"/>	dan di rompi, sedangkan Yuli tidak pernah di sayang oleh kedua orang
<input type="checkbox"/>	tuanya, Tetapi walaupun begitu Yuli tetap menyayangi Nasy.

No. _____

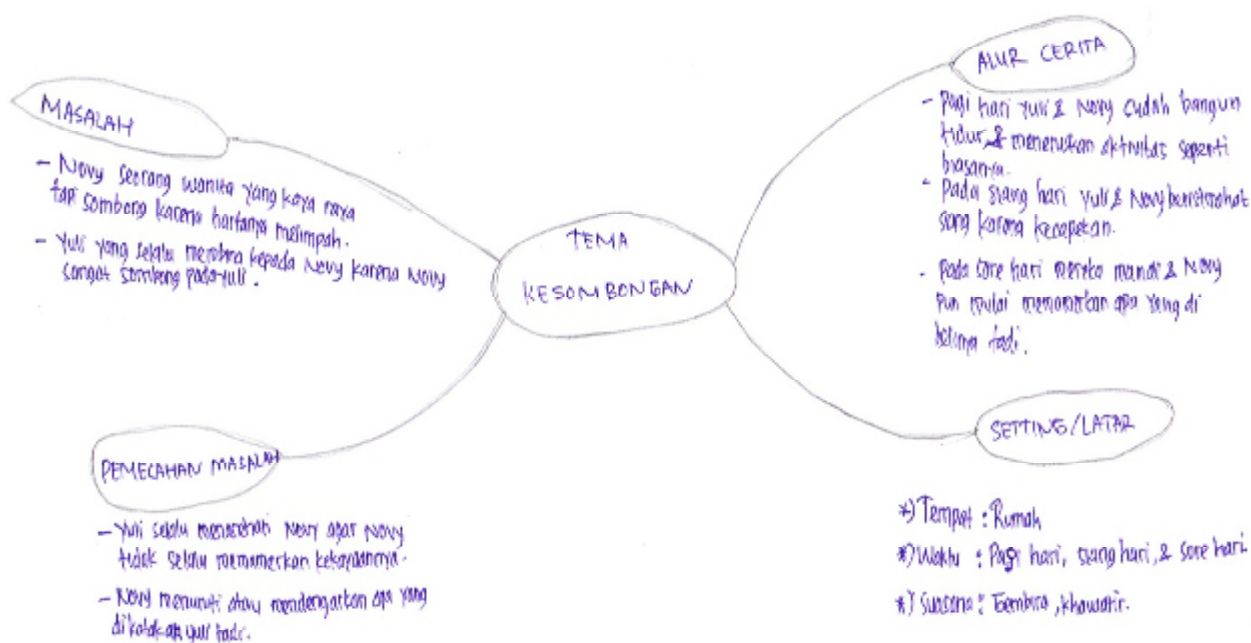
Date: _____

Hari sudah sore Navy pun kata dokter belum boleh pulang
 dari rumah sakit karena harus menjalani rawat inap di rumah sakit
 tersebut. Pada waktu itu Yuli pulang dari rumah sakit untuk memasak
 buat makan sore hari dan makanan itu diantar lagi ke rumah sakit
 karena papa & mamanya ada di sana menunggu Navy. Dan akhirnya
 kedua orang tuanya Yuli menyesali karena tidak pernah menyayangi
 Yuli. Tidak lama kemudian Navy sudah sembuh dari sakitnya.
 Setelah sembuh dari sakitnya Navy kembali lagi untuk memamerkan kekayaannya.
 Tak sengaja mama Navy melihatnya lalu mama navy berkata "Nak
 dari pada kita banyak memamerkan uang kamu pada Yuli lebih baik kamu
 mengasahnya". Akhirnya Navy pun sadar bahwa dia tidak akan bisa
 hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Yuli, Navy & Orang tuanya
 hidup bahagia & rukun, seperti yang Yuli inginkan selama ini.

68

SEKIAN

Nama : Yuliana Indah Yulianti
 No : 88
 Kelas : 8A



Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
		Ketuntasan cerita	4
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Kelogisan urutan cerita	4
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	3
		Penyusunan kalimat	3
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	2
		Kerapian	3
Skor total			34

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{34}{50} \times 100 = 68$$

$$\text{Nilai} = 68$$

Nama : Pajar r
 No : 10
 Kelas : VIII A

No. _____

Date : _____

Retakan Persahabatan

Persahabatan yang dilakukan Tedy dan Tedo sangat lah erat, mereka saling membantu, menyayangi, dan saling setia dalam menjalani persahabatan itu.

Suatu ketika, Tedy tidak sengaja memecahkan gelas yang sangat di sayangi Tedo, pada saat itu Tedo sangat marah karena gelas kesayangannya telah hancur menjadi berkeping-keping, Tedy pun meminta maaf kepada Tedo

Tedy : "Maafkan aku Tedo, aku tidak sengaja memecahkan gelas kesayanganmu itu"

Tedo : "Maaf aku tidak bisa, karena itu adalah gelas kesayanganku... lebih baik kita sudah persahabatan kita!"

Tedy sangat menyesal, karena dia telah membuat persahabatan mereka hancur. Tedo sangat marah dan menyuruh pergi Tedy. Tedy pun pergi dari rumah Tedo seraya sedih dan amat menyesal.

keesokan harinya, Tedy berangkat sekolah lebih awal karena Tedy ingin meminta maaf kepada Tedo, tetapi pertiraan Tedy salah, Tedo malah menghina Tedy dengan kasar..

Tedy = "Tedo, maafkan aku aku tidaklah sengaja"

Tedo = "Tidak.. kamu jahat, Pergi...! jangan ganggu aku lagi... dasar Penghianat...!"

Tedy = "Okk. Tidak apa-apa aku dihina, sudah jangan ganggu aku lagi, Smoga tuhan yang akan membalas kan semua ini"

bel sekolah berbunyi tiga kali, tanda waktu Pulang, Tedy Pulang Sendirian, dia hanya jalan kaki, tanpa disadari Tedo yang dulunya tega baik dan Sayang kepada Tedy, Saat itu dia tega memukul dengan keras badan Tedy. Tedy tidak terima dan langsung menampar kepala Tedo, Perdebatan Seru tak tertendalikan Rasa emosi pada kedua anak itu sangat besar, Pertelahan Pun tak terhalang, tetapi ada Satu anak Perempuan memisah mereka dan berhasil. Tedy Sangat emosi dan telah menonjok badan dan kepala Tedo, Stembuat kepala Tedo berdarah dan memar, untunglah nasib Tedy, yang cuma luka di bagian tangan. Tedy langsung Pulang melihat Tedo terluka. hingga anak Perempuan itu membawa Tedo Pulang ke rumahnya. Sesampai dirumah ibu dan bapak tedo Sangat kawatir dengan keablaan tedo. Mereka Pun bertanya kepada tedo Ibu: "aduh naak, kok bisa begini, apa sebabnya... ?"

Tedo: Tedo tadi berkelahi ibuu...

Bapak : dengan siapa tedo... ya, Allah. ada masalah
apa dengan anakku ini...?!

Tedo : dengan Tedy Pak....!

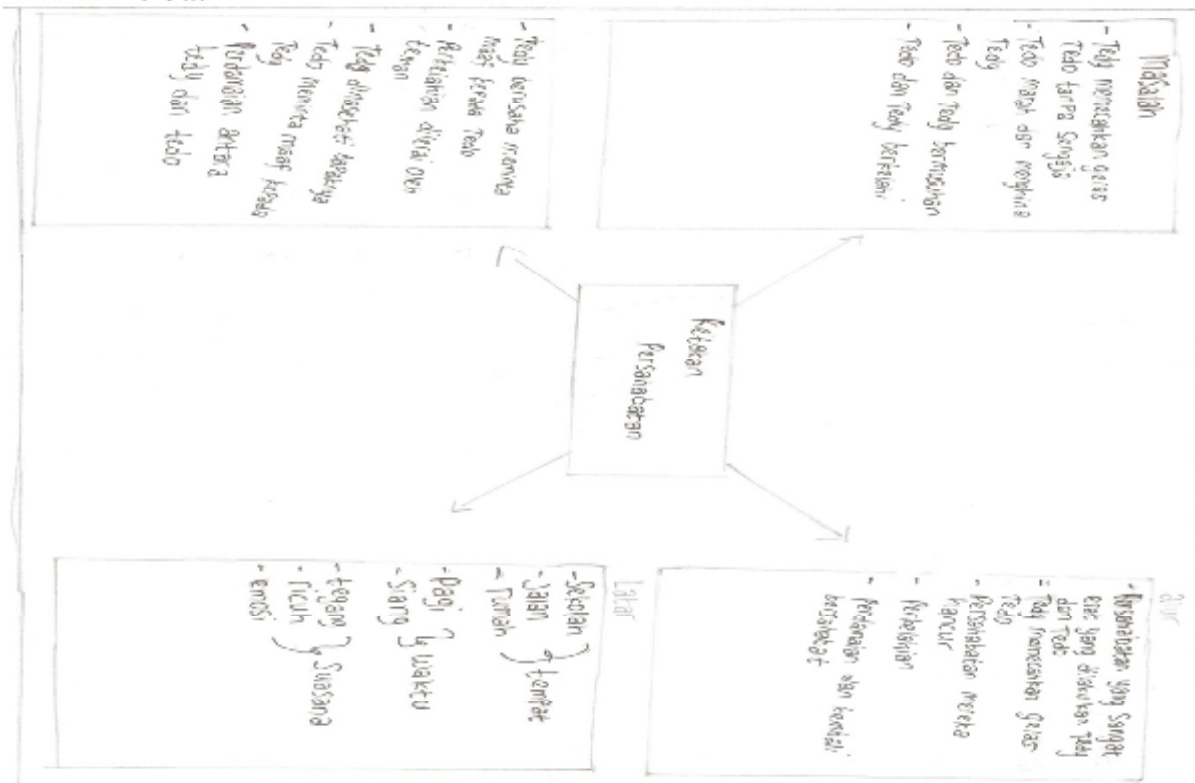
Bapak : astaugfirullah, sekarang minta maaf lah kepada
Tedy, bapak enggak mau kamu bermusuhan.

Tedo : iya bapak.....

Pagi harinya Tedo meminta maaf kepada Tedy
dan Tedy pun memaafkan, mereka bersahabat kembali
seperti bunga dan kumbang.....

Nama : Fajar-r
 No : 10
 kelas : VIII A

Sabtu, 26 Januari 2012



Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	4
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Kelogisan urutan cerita	4
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	4
		Penyusunan kalimat	3
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kerapian	4
Skor total			38

Nilai = $\frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{38}{50} \times 100 = 76$

Skor Maksimal = 50

Nilai = 76

Nama : Dewi Marlansyah

No/kelas : 08 / VIII A

No. _____

Date : _____

TAHUN BARU YANG KELAM

Siang itu Pita datang kerumahku, dia mengajakku untuk latihan menari, tentunya aku mau kata pita latihannya nanti malam di PAUD.

Matahari tenggelam bulan muncul dengan sinar terangnya. Pita datang menghampiriku untuk latihan nari. Aku dan Pita berjalan ke rumah Nusul untuk mengajaknya latihan. Mereka bertiga berjalan ke PAUD. Aku bersama teman-temanku latihan sampai pukul 23.00 WIB. Aku, Pita dan Nusul pulang bersama, karena rumahku agak jauh aku menyuruh Pita nganterin aku pulang.

Waktu berjalan begitu cepat malam kedua datang. Aku dan teman-teman latihan lagi. Kami latihan sampai malam ketiga.

Pagi menyingsing suara ayam berkokok mulai terdengar, burung-burung berkicauan bunga-bunga bermekaran. Hari ini ada senam masal di lapangan untuk menyambut tahun baru. Pita datang mengajakku untuk mengikuti senam. Aku mengajak adikku, senam berlangsung sekitar 1-2 jam. Sebelumnya aku membeli kupon dorpsise dan kupon snack. Setelah senam selesai semuanya menikmati snack yang berisi mie dan minuman. Aku, Pita dan adikku memakannya, tetapi aku tidak terlalu suka mie itu jadi ku sisakan. Makan-makan selera waktunya pembagian dorpsise. Sambil menunggu dorpsise ada penampilan dari band-band. Pembagian dorpsisengya sama sekali, sial.. diantara kami bertiga tidak ada

yang dapat dorprise. Namun saudara dekat rumahku dapat, tapi ternyata isinya celana dalam dan serbet. Dorprisanya ada Tv, handphone, aquadis, magikom, dan sepeda. Kami pulang dengan hati kecewa.

Matahari tepat ditengah-tengah, tandanya hari telah siang. Aku istirahat untuk pentas nanti malam, tapi sebelumnya aku menyiapkan peralatan untuk pentas.

Hari mulai petang, waktunya aku mandi. Selesai mandi Pita datang mengajakku untuk latihan tari di rumah Sinta. Aku dan Pita mengajak Nurul dan Arifah. Sesampainya di rumah Sinta, kami semua latihan dengan memakai pakaian kebaya. Waktu menunjuk pukul 20.00 WIB, kami semua berganti pakaian kebaya dan memakai peralatan. Aku, Pita dan Arifah lupa membawa slendang, mau pulang namun diluar hujan lebat. Akhirnya Aku, Pita dan Arifah memakai jaket dilipat-lipat. Satu jam berlalu waktunya rombongan kami tampil. Karena hujan deras kami saling bergantian payung.

Saatnya kami pentas. Tapi sayang keluargaku tidak menonton, aku jadi tak semangat. Apalagi penontonnya hanya sedikit lagi. Pentas selesai kami turun dari panggung. Sampai di-tenda tiba-tiba payung Pita dan Arifah hilang, sehingga kami bertiga hujan-hujan. Akhirnya payung Pita ketemu dibawa sama mas-mas, tapi payung Arifah belum ketemu. Tidak lama kemudian payung Arifah ketemu, kami lega. Sebenarnya rombongan kami ingin nonton dangdut, tapi

mi tidak semeriah tahun kemarin. Namun juga sedikit senang karena bisa merayakan dengan keluarga tercinta.

13 Februari 2013

Bahasa Indonesia

Nama : Devi Marfaningah
No : 8
Kelas : VIIA

Tema :
KEMERDEKAAN

Alur :

- Pemas menari
- lupa membawa stendang
- Hujan lebat
- Payung rembulan hilang
- Sedih dengan ada kawanan
- tahun baru dirumah dengan menatap jendela

Masalah :

- Track jadi ada pesa majam tahun baru

Pemecahan Masalah :

- Aka merayakan tahun baru dirumah bersama keluarga dengan menatap jendela

Sesung :

- Tempat : Rumah, Padi, rumah Sireh dan lapangan
- Waktu : Pagi, siang, sore dan malam
- Suasana : Gembira dan kecewa

Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	4
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Kelogisan urutan cerita	4
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	3
		Penyusunan kalimat	4
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
		Kerapian	4
Skor total			39

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{39}{50} \times 100 = 78$$

$$\text{Nilai} = 78$$

Tes Akhir Kelompok Kontrol

<input type="checkbox"/>	Nama : Ayu Karima Sukma Dewi
<input type="checkbox"/>	Nomor : 05
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII B
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	STUDY TOUR ke BALI
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pagi-pagi itu, aku siap untuk berangkat ke sekolah .
<input type="checkbox"/>	Karena hari itu, hari keberangkatan kami ke Bali .
<input type="checkbox"/>	Semangat banget pokoknya... hehehe Jam 07-00 WIB bus
<input type="checkbox"/>	udah siap di depan sekolah. Langsung deh masuk ke bus..
<input type="checkbox"/>	Sekitar setengah delapan otewe dari Jogja hmmm dingin ACnya.
<input type="checkbox"/>	Pergalanan - demi perjalanan, pom bensin demi pom bensin
<input type="checkbox"/>	telah kami lalui. Berhenti sekedar mengli perut, ibadah, pipis,
<input type="checkbox"/>	usi berrin, dan masih banyak lagi.
<input type="checkbox"/>	Sampai di Pelabuhan Ketapang sekitar pukul 06-15 WIB.
<input type="checkbox"/>	Pergalanan ke Pelabuhan Gilimanuk sekitar 45 menit.
<input type="checkbox"/>	Sampai di tempat pemandian sekaligus rumah makan sekitar pukul
<input type="checkbox"/>	10-00 WIB karena pas di Pelabuhan Gilimanuk mengalami macet x_x
<input type="checkbox"/>	Oiya, rumah makannya di daerah Tabanan. Tepatnya Soko Indah .
<input type="checkbox"/>	Wisata pertama kita-kita mengunjungi tanah Lot.
<input type="checkbox"/>	Yang kedua tokro deh- oleh Joger dan yang terakhir
<input type="checkbox"/>	di hari pertama adalah Danau Bedugul. hehehe.
<input type="checkbox"/>	Wisata hari kedua itu paksek seragam geblek renteng .
<input type="checkbox"/>	Yang pertama mengunjungi Tari Barong, lucu bleo wkwkwk.
<input type="checkbox"/>	Selanjutnya di pusat oleh-oleh Cening Bagus, banyak
<input type="checkbox"/>	makanan di sana tuh. hahaha,, sehabis dari Cening Bagus ,
<input type="checkbox"/>	kami otewe ke Monumen Braja Sandhi, lebih selasnya
<input type="checkbox"/>	Pura besar tuh, yang lagi dapat tamu bulanan nggak boleh masuk,
<input type="checkbox"/>	huhuhu' aku juga nggak boleh eww . hmm tapi nggak papa.
<input type="checkbox"/>	Besok kalau da rezeki, ke sana sendiri #hope Amin ☺ hahaha .

Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	3
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Kelogisan urutan cerita	3
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	2
		Penyusunan kalimat	3
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
		Kerapian	4
Skor total			33

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{33}{50} \times 100 = 66$$

$$\text{Nilai} = 66$$

<input type="checkbox"/>	Nama : Siti Rahmawati
<input type="checkbox"/>	Nomor : 027
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII B
<input type="checkbox"/>	Tanggal : 14 Februari 2013
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Buka Bersama
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	. Pada hari Sabtu sore, malam minggu aku bersama teman-
<input type="checkbox"/>	teman buka bersama di sekolah. Disana kami menginap
<input type="checkbox"/>	satu malam, suara azan magrib sudah terdengar kami
<input type="checkbox"/>	sangat senang karena kami sudah bisa makan sebanyak
<input type="checkbox"/>	mungkin, saat kami makan kami membuat lingkaran
<input type="checkbox"/>	besar, agar tidak berpencar-pencar saat makan. Setelah
<input type="checkbox"/>	makan kami langsung mencuci piring, setelah itu
<input type="checkbox"/>	kami berwudhu untuk bersiap-siap sholat magrib di
<input type="checkbox"/>	musalla sekolah, akan tetapi musalla sekolah tidak
<input type="checkbox"/>	ada. Akhirnya kami pindah ke lapangan sekolah, setelah
<input type="checkbox"/>	selesai sholat magrib kami bermain dahulu sebentar
<input type="checkbox"/>	sambil menunggu azan isya.
<input type="checkbox"/>	Suara azan isya pun sudah terdengar, kami langsung
<input type="checkbox"/>	mengambil air wudhu dan bersiap-siap untuk sholat
<input type="checkbox"/>	isya dan tarawih. Kami sholat tarawih berjumlah
<input type="checkbox"/>	sebelas rakaat, setelah selesai sholat isya dan tarawih
<input type="checkbox"/>	adik-adik kelas, yaitu kelas empat dan lima pulang.
<input type="checkbox"/>	Yang menginap hanya kelas 6 saja. Setelah selesai
<input type="checkbox"/>	sholat isya dan tarawih kami langsung masuk
<input type="checkbox"/>	ke kelas enam untuk membaca Al-Quran.
<input type="checkbox"/>	Saat kami membaca Al-Quran kami bergantian atau
<input type="checkbox"/>	bergiliran membaca Al-Quran. Kami membaca
<input type="checkbox"/>	Al-Quran sampai jam 11.00 malam. Disitu ada juga
<input type="checkbox"/>	yang tidak bisa membaca Al-Quran. Setelah

Setelah membaca Al-Quran kami disuruh untuk tidur, akan tetapi kami belum mengantuk, disitu atau diwaktu itu kami bermain, disitu ada yang main kejar-kejaran, ada yang main-main mau menangkap burung hantu, ada yang cuma duduk sambil ngobrol-ngobrol, dan ada juga yang sudah tidur.

Disana kami di bagi menjadi dua kelompok yaitu; yang perempuan tidur di kelas lima, dan yang laki-laki tidur di kelas dua. Jam sudah menunjukkan pukul 12.00 lebih, kami sudah lelah bermain, akhirnya kami tidur.

Pagi pun telah menanti, kami dibangunkan oleh bapak ibu guru pada pukul 03.00 pagi untuk sahur. Setelah selesai makan sambil menunggu azan subuh kami mengantre untuk mandi. Setelah selesai mandi, kami mengerjakan sholat subuh, saat bapak guru dakwah ada beberapa anak yang tidur. Setelah selesai sholat subuh kami pun bersiap-siap untuk pulang.

Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
		Ketuntasan cerita	2
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Kelogisan urutan cerita	3
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	3
		Penyusunan kalimat	4
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
		Kerapian	4
Skor total			33

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{33}{50} \times 100 = 66$$

$$\text{Nilai} = 66$$

Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Kevine Khrisna Rahih (055)

Kisah Dua Sahabat

Namaku Kevine. Aku mempunyai dua orang teman yang bersahabat. Mereka adalah Citra dan Vita. Mereka berasal dari keluarga yang cukup kaya. Keduanya bersekolah di tempat yang sama, yaitu di salah satu sekolah elit di Yogyakarta.

Citra dan Vita mempunyai sifat yang sangat berbeda. Citra adalah anak yang sombong. Ia selalu memamerkan apa yang ia miliki. Bertolak belakang dengan Citra, Vita adalah anak baik. Ia rendah hati dan suka berbagi.

Pagi itu Citra baru saja bangun tidur. Ia bergegas mandi dan bersiap-siap untuk bersekolah. Saat akan ke ruang makan, ia mendengar Mamanya menangis. Tetapi ia tidak menghiraukannya. Ia tetap bersempang ke sekolah karena ingin memamerkan tas dan sepatu barunya. Ia sama sekali tidak berfikir bahwa keluarganya mendapat masalah besar.

"Mengapa Mama menangis, ya? Ah, mungkin saja Mama masih keringat pada film yang tadi malam kita tonton. Atau tidak, mungkin Mama baru saja bermimpi buruk." fikiranya sambil bergegas ke ruang makan.

Sampai di kelas, Ia langsung memamerkan tas dan sepatu barunya kepada teman-teman.

"Selamat pagi teman-teman. Apa kalian melihat sesuatu yang baru daniku?" kabarnya sambil memperlihatkan tas dan sepatu barunya.

"Eh Citra, kami tahu kamu itu orang kaya dan sekrup bisa berganti tas dan sepatu. Tapi sudahlah, kamu tidak perlu memamerkan semua itu." celetuk salah satu temannya sambil bergegas keluar kelas karena jengkel melihat tingkah Citra.

Teman-teman yang lain juga ikut keluar kelas karena tingkah Citra. Ia marah-marah karena teman-teman meninggalkannya.

"Dasar anak miskin. Hanya memperlihatkan tas dan sepatu baru saja dimarahi. Aku yakin kalian pasti hanya iri denganku." gerutu Citra.

Tak berapa lama kemudian Vita masuk kelas.

"Ada apa Citra? Mengapa marah-marah sendiri?"

tanya Vita. "Aku hanya sebel karena mereka pergi meninggalkanku. Bahkan salah satu dari mereka memarahiku hanya karena aku memperlihatkan tas dan sepatu baruku." jawabnya.

"Citra, mungkin saja mereka hanya tidak suka melihat kamu memamerkan apa yang kamu miliki. Aku pikir lebih baik kamu menghilangkan sifat burukmu

itu. Aku yakin dengan begitu teman-teman pasti akan memaafkanmu." nasihat Vita. "Vita, mengapa kamu malah membela mereka? Bukankah kamu itu sahabatku?" bentak Citra. Vita menjawab, "Bukan maksudku membela mereka, Citra. Aku hanya ingin kamu menghilangkan sikap burukmu itu."
 "Ah, sudahlah. Aku telah membicarakannya." jawab Citra.

Sepulang setelah Vita mengajak Citra ke perpustakaan untuk meminjam buku, tetapi Citra tidak mau. "Maaf Vita, aku ingin segera pulang. Aku sudah berjanji akan menemani Mamaku ke mall." jawab Citra menolak ajakan Vita.

Namun setelah sekian lama Citra menunggu, jempukannya belum datang juga. Vita melihat Citra lalu bergesah menghampirinya. "Citra, mengapa kamu belum pulang? Bukankah kamu mau menemani mamamu ke mall?" tanya Vita. "Iya, aku memang mau menemani Mamaku ke mall. Tapi sampai sekarang belum ada juga yang menjemputku." jawabnya.

"Tumben sekali. Biasanya kamu yang dijemput paling awal." kata Vita. "Iya. Lama sekali Pak Dadang menjemputku. Awas saja nanti, akan kumarahi dia." gerutu Citra. "Sudahlah, jangan marah-marah.

Mungkin ban mobilnya baru bocor. Nanti perbi kamu dijemput." kata Vita berusaha menenangkan Citra.

Tak berapa lama kemudian Vita dijemput. Ia mengajak Citra untuk pulang bersama. Citra pun menerima ajakannya.

Sesampainya di rumah Citra melihat barang-barangnya ada di luar rumah. Ia juga melihat Mamanya tengah duduk di depan pintu sambil menangis. Di pintu tertera tulisan "RUMAH INI DISITA." Ia baru teringat tadi pagi Mamanya menangis, tetapi ia membiarkannya. Ia menyesal tidak menghibur Mamanya.

Lalu ia menghampiri Mamanya dan langsung memeluknya. Sebisa mungkin ia berusaha menghibur Mamanya.

Tak berapa lama kemudian Papanya datang.

"Maafkan Papa, Nak. Perusahaan keluarga kita bangkrut. Dan sekarang rumah kita disita oleh bank. Kita harus segera mencari kontrakan untuk tempat tinggal sementara." kata Papa Citra. "Mengapa bisa jadi seperti ini, Pa? Apa yang membuat perusahaan kita bangkrut? Ini tidak mungkin." teriak Citra.

"Maafkan Papa, Citra. Papa tidak bisa menjelaskannya sekarang. Suatu saat nanti kamu akan tahu semuanya. Papa berjanji akan berusaha keras untuk memperbaiki semuanya lagi." kata Papa.

"Sudahlah, lebih baik kita segera pergi dari sini, dan

segera mencari rumah kontrakan." kata Mana berusaha menengahi.

Akhirnya mereka bergegas meninggalkan rumah itu.

Paginya Citra berangkat sekolah dengan berjalan kaki. Sampai di sekolah Ia mendapat hinaan dari teman-temannya.

"Eh, anak orang kaya. Tumban sekali tidak ada yang baru. Ups, maaf. Aku lupa kalau perusahaan keluarga kamu sudah bangkrut." celetuk salah satu temannya.

"Ternyata berita kebangkrutan perusahaan keluargaku sudah sampai di telinga mereka." batinnya. Sambil terus berjalan, Ia berusaha melupakan rasa malunya.

Ternyata teman-teman sekelasnya pun ikut menghinanya, kecuali Vita. Vita berusaha menghiburnya sampai Ia menjadi tenang. Vita juga menasihinya agar Ia meninggalkan sikap sombongnya. Ia pun menuruti nasihat Vita. Sejak saat itu Ia tidak sombong lagi. Ia mau berteman dengan siapapun dan selalu menolong setiap orang yang membutuhkan.

Perubahan sikapnya itu membuat teman-teman memaafkannya. Dan sekarang Ia mempunyai banyak teman.

"Vita, aku sangat berterima kasih atas apa yang

telah kamu lakukan kepadaku. Kamu selalu menghiburku, menasihatiiku, bahkan disaat aku dalam keadaan susah, kamu tetap mau menjadi sahabatku. Kamu benar-benar sahabat terbaikku, Vita." kata Citra. "Iya Citra. Sahabat yang baik selalu ada di saat suka maupun duka. Itulah gunanya seorang sahabat."

Akhirnya semua berakhir dengan kebahagiaan. Meskipun Citra sudah tidak kaya lagi, tetapi Ia bersyukur karena berkat semua itu Ia menjadi lebih baik dan temannya semakin banyak.

Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	4
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Kelogisan urutan cerita	4
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	4
		Penyusunan kalimat	4
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kerapian	4
Skor total			39

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{36}{50} \times 100 = 78$$

$$\text{Nilai} = 72$$

ANGRY BIRDS



Sebuah Penghinaan = c

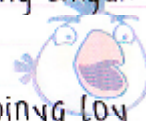
4

Aku selalu berkhayal jika hidupku seperti Loy, Loy adalah temanku terkadang dia sangatlah sombong tapi entah ada angin apa dia berlagak sok baik. Memang hidupnya serba kecukupan atau bisa dibilang sangat kaya. Dia hanya mau berteman dengan anak yang kaya, pintar, atau famous di sekolah. Termasuk aku salah satu dari sahabat Loy, mungkin karena Ayahku seorang anggota polisi jadi ia ingin menjadi sahabatku. Yah mungkin hitung-hitung dia ingin sangat berkuasa di sekolah.

Awalnya, aku berpikir Loy itu baik karena dia di depanku sangatlah manis. Terpaksa dong aku mau jadi sahabatnya, karena aku takut dia marah padaku. Tapi, entah mengapa aku dan sahabat Loy yang lain yaitu Fira, Evita, dan Vella lambat laun merasa sebal dengan sifat dia yang manja, mau menang sendiri, dan suka tebar pesona. Apalagi dia suka banget menghina orang yang lemah.

Suatu hari di kelas 7F, kami sedang mengikuti pelajaran Matematika bersama Mr. Chay. Tiba-tiba Loy di jemput pulang oleh sopirnya yaitu Pak Mulyo. Entah mengapa Loy tiba-tiba di jemput, muka Pak Mulyo terlihat panik sekali. Aku merasa pasti ada sesuatu yang tengah terjadi.

Saat aku membaca koran, aku kaget saat melihat Papinya Loy



ANGRY BIRDS



ditangkap pihak kepolisian atas tuduhan telah melakukan korupsi. Di sisi lain, Loy yang sedang berada di rumah merasa syok dengan kejadian itu. Selain papinya tertangkap, rumah serta semua fasilitas disita oleh Bank. Pada hari itu, dia menangis dan berkata "Tuhan, mengapa semua terjadi = apa ini buah dari sikapku selama ini?"

Dua hari tidak masuk sekolah, seluruh siswa telah mengetahui apa yang tengah terjadi pada Loy. Hampir semua siswa tertawa bahagia, ya mungkin karena Loy memang sangat menyebalkan.

Aku, Loy, Vella, Fira, dan Evita memang sahabat tetapi karena kejadian yang ditimpa Loy, Vella dkk berencana akan memusuhi Loy karena ia telah jauh berubah. Tidak mungkin dia bisa berkuasa lagi, tetapi sebenarnya hal itu ada sisi positifnya. Karena Loy pasti akan berubah =>

Pada saat Loy berangkat, tidak ada satupun teman yang menyambungnya seperti biasa, malahan sersi kelas bersikap cuek dengannya. Tetapi mungkin salah kami sebagai sahabat bersikap seperti itu, tapi untuk kebaikan agar Loy bisa berubah kami terpaksa berkhianat.

~ selesai ~

78



Tabulasi Skor Tes Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	4
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita.	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Kelogisan urutan cerita	4
3.	Bahasa	Pilihan kata dan Diksi	3
		Penyusunan kalimat	4
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
		Kerapian	4
Skor total			39

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{39}{50} \times 100 = 78$$

$$\text{Nilai} = 78$$



Gambar 1: Siswa kelompok eksperimen mengerjakan *pre-test*



Gambar 2: Siswa kelompok kontrol mengerjakan *pre-test*



Gambar 3: Keseriusan siswa kelompok eksperimen pada saat perlakuan



Gambar 4: Siswa mengerjakan menulis cerpen dengan *episodic mapp*



Gambar 5: Sikap siswa kelompok kontrol pada saat *post-test*



Gambar 6: Sikap kelompok eksperimen pada saat *post-test*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

17 Januari 2013

Nomor : 0082b/UN.34.12/DT/I/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :


Keefektifan Strategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sentolo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : INDRI ASTUTI
NIM : 08201244004
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013
Lokasi Penelitian : SMPN 2 Sentolo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/494/V/1/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni Nomor : 0082b/UN.34.12/DT/I/2013
Tanggal : 17 Januari 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : INDRI ASTUTI NIP/NIM : 08201244004
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI EPISODIC MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 SENTOLO
Lokasi : SMP N 2 SENTOLO Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 18 Januari 2013 s/d 18 April 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 18 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendri Susilowati, SH

08120190830120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00028/I/2013

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/494/V/I/2013 TANGGAL: 18 JANUARI 2013 PERIHAL: IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
- Diizinkan kepada : **INDRI ASTUTI**
NIM / NIP : **08201244004**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN STRATEGI EPISODIC MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 SENTOLO**
- Lokasi : SMP N 2 SENTOLO KAB. KULON PROGO
- Waktu : 18 Januari 2013 s/d 18 April 2013

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **18 Januari 2013**

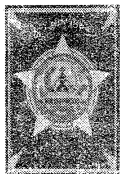
KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



Dra. NIKEN PROBOLARAS, S.Sos., M.H
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentolo Kab. Kulon Progo
6. Kepala SMP N 2 Sentolo Kab Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDIS KECAMATAN SENTOLO
SMP NEGERI 2 SENTOLO

Alamat : Malangan, Sentolo, Kab. Kulon Progo Kode Pos 55664 telp 7103605

SURAT KETERANGAN

NO. : 420/ 078 /2013

Berdasarkan Surat Nomor : 0082b/UN.34.12/DT/I/2013 tanggal 17 Januari 2013, Perihal Izin Penelitian.

Kepala SMP Negeri 2 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta, Menerangkan bahwa :

Nama : INDRI ASTUTI
NIM : 08201244004
PT/ Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : Izin Penelitian.
Judul/ Tema : Keefektifan Strategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Cerita
Pendek pada Siswa Kelas VIII SMP Neheri 2 Sentolo
Lokasi : SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo.

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 6 Mei 2013
Kepala Sekolah,
Drs. SUBAGYO
NIP. 19560606 198203 1 021